



**HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN  
KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MADINATUSSALAM  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**OLEH:**

**HAMIDAH SAROH**  
**NIM. 38.15.3.058**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN  
KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MADINATUSSALAM  
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**OLEH:**

**HAMIDAH SAROH**  
**NIM. 38.15.3.058**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Khadijah, M.Ag**  
**NIP. 19650327 200003 2 001**

**Dra. Arlina, M.Pd**  
**NIP.196806071996032 001**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamidah Saroh

NIM : 38153058

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya buat sebenarnya.

Medan, 12 April 2019

Penulis

Hamidah Saroh  
NIM. 38153058

Nomor : Istimewa

Medan,

Lam : -

Kepada Yth,

Perihal : Skripsi  
**An. Hamidah Saroh**  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

**Nama : Hamidah Saroh**

**NIM : 38.15.3.058**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I  
Pembimbing II  
Medan, 12 April 2019

**Dr. Khadijah, M.Ag**  
**NIP. 19650327 200003 2 001**

**Dra. Arlina, M.Pd**  
**NIP. 19680607199603 2 001**

## KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum wr.wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2018/2019” Shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada Nabi Muhammad saw sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bersifat materil dan inmateril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan hormat penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidur Rahman, M.Ag.**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para stafnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag.** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara, penasehat akademik dan juga sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu **Dra. Arlina, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
6. Ayahanda **Drs. H. M. Royanta, M.Pd** dan Ibunda tercinta **Almh.Siti Hindun, S.Pd.I** dan juga Ibunda **Nety Herawati, S.Pd.I** yang dengan ikhlas tanpa mengenal lelah telah mengasuh, mendidik serta membina penulis sejak kecil sampai sekarang. Selain itu telah memberikan bantuan, baik materil maupun inmateril dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih penulis juga kepada kakak **Ulfah Hani,S.H** dan adik-adik penulis, **Zulfahmi Mar'i, Adib Bunaya** dan begitu juga segenap keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan untuk terselesaikannya skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya kepada **Tanti Wardani,S.E,** **Ali Hamdan Matondang, Nurul Fadhillah, Alfiah Kurtina Siregar, Khairunnisa Nasution, Tuti Dahriyanti Matondang, Tengku Putri, Adam Zuhri, Susi Oektivanni, Asridayani Siregar, Meidy Utami**

**Lubis, Rizky Nurhayati Ar, Ikha Putri Rangkuti, Depia Saragih** dan seluruh teman-teman mahasiswa PIAUD serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terakhir penulis ucapkan terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

Tidak ada manusia yang sempurna, tapi setiap manusia haruslah berusaha melakukan sesuatu dengan semaksimal mungkin demi menuju kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam, mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Medan, 12 April 2019

Penulis

**Hamidah Saroh**  
**NIM.38153058**

## ABSTRAK



Nama : Hamidah Saroh  
 NIM : 38153058  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Pembimbing I : Dr. Khadijah, M.Ag  
 Pembimbing II : Dra. Arlina, M.Pd  
 Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2018/2019.

---

### **Kata Kunci: Kecerdasan Intrapersonal, Kemandirian Anak**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan meneliti korelasi melalui angka-angka. Penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah sampel kurang dari 30 yaitu sebanyak 24 anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam tahun ajaran 2018/2019. Adapun rata-rata tingkat Kecerdasan Intrapersonal (54,16%) dan Kemandirian (50%) anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang.

Analisis data dilakukan dengan pengujian prasyarat analisis yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan pengujian hipotesis yaitu uji korelasional. Hasil uji validitas yaitu semua data valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil uji reliabilitas yaitu variabel satu 0,954 dan variabel dua 0,937 dengan perolehan skor lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa uji tersebut *reliable*. Hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0.05. Hal ini berarti asumsi *normalitas*. Dan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan nilai 0,776 yang termasuk pada interval kategori hubungan kuat. Jika  $r_{hitung} (0,776) > r_{tabel} (0,423)$  maka item dikatakan valid atau  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang kuat atau hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

**Mengetahui,  
 Pembimbing I**

**Dr. Khadijah, M.Ag  
 NIP.19650327 200003 2 001**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teori .....	8
1. Kecerdasan Intrapersonal.....	8
a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal.....	8
b. Indikator Kecerdasan Intrapersonal .....	18
2. Kemandirian Anak .....	20
a. Pengertian Kemandirian .....	20
b. Penanaman Kemandirian pada AUD .....	28
c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak .....	30
d. Indikator Kemandirian Anak .....	31
3. Anak Usia Dini .....	33
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	33

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	35
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	36
4. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Kemandirian Anak .....	37
B. Penelitian Terdahulu .....	38
C. Kerangka Pikir .....	40
D. Hipotesis Penelitian .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Desain Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Instrumen Penelitian .....	48
1. Uji Validitas tes.....	48
2. Uji Reliabilitas Tes .....	49
G. Teknik Analisis Data.....	49
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	49
2. Uji Statistik Inferensial .....	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Hipotesis .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Madinatussalam.....	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Madinatussalam .....	53
2. Profil Sekolah.....	54

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Madinatussalam.....	55
4. Struktur Organisasi RA Madinatussalam.....	55
B. Deskriptif Data.....	56
C. Pengujian Hipotesis .....	62
D. Pembahasan.....	65
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kecerdasan Intrapersonal .....	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kemandirian Anak .....	46
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Kecerdasan Intrapersonal .....	56
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Kemandirian Anak.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4.7 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	64

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Kecerdasan Intrapersonal dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Madinatussalam.....	40
Gambar 4.1. Gambar Struktur Organisasi di RA Madinatussalam.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Pengembangan Tema

Instrumen Penilaian Kecerdasan Intrapersonal

Instrumen Penilaian Kemandirian Anak

Lembar Observasi Kecerdasan Intrapersonal

Lembar Observasi Kemandirian Anak

Data Nilai Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Data Nilai Indikator Kemandirian Anak

Perhitungan Uji Validitas

Tabel Nilai  $r$  Product Moment

Lembar Observasi Kecerdasan Intrapersonal dan Kemandirian Anak

Foto-Foto di RA Madinatusalam

RPPH

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun. Sebenarnya, sejak anak masih ada dalam kandungan, pendidikan secara tidak langsung sudah diberikan oleh ibunya antara lain berwujud pembiasaan, kemandirian, kedisiplinan, kebersihan, keteraturan, kesehatan dan gizi, ketenangan serta kesabaran. Anak lahir dengan segala bakat dan kemampuan yang ada, namun kesemua hal itu dapat dimanfaatkan jika tidak dikembangkan secara optimal anak butuh belajar dan memperoleh pengalaman dari hidupnya.

Kecerdasan dapat diketahui bahwa kapasitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan yakni belajar dan memahami, mengaplikasikan pengetahuan dengan memecahkan masalah dan melakukan penalaran abstrak.<sup>1</sup> Kecerdasan intelektual anak sudah 80% berkembang sampai anak usia 8 tahun.<sup>2</sup> Dengan demikian, pentingnya kecerdasan intelektual pada anak yaitu dapat membangun sendiri pengetahuannya dan anak juga dapat mandiri dari pengalamannya.

Berbagai bentuk-bentuk kecerdasan yang dimiliki seseorang, salah satunya kecerdasan intrapersonal yang merupakan kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan

---

<sup>1</sup>Khadijah dan Armanila, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.11.

<sup>2</sup>Soegeng Santoso, (2011), *Dasar-dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, h.13.

bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.<sup>3</sup> Kecenderungan anak untuk bekerja sendiri, mandiri senang melaksanakan kegiatan seorang diri, dan tidak suka diganggu.

Kecerdasan intrapersonal dapat menampilkan perasaan mandiri atau keinginan yang kuat, memiliki perasaan realistis akan kemampuan dan kelemahannya, mengerjakan dengan baik ketika dibiarkan sendiri untuk bermain atau belajar, memiliki rasa pengarahan diri sendiri yang baik, lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain, dan memiliki harga diri yang baik.<sup>4</sup>

Anak yang sudah mandiri dapat memanfaatkan lingkungan untuk belajar, dapat membantu anak lain untuk belajar mandiri. Dengan begitu anak dapat mengidentifikasi lingkungan yang mana yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak yang pada akhirnya anak akan memiliki perilaku dan kemampuan bertanggung jawab, dapat mengatasi masalah, dapat mengendalikan emosi, mau saling berbagi, dan empati terhadap orang lain.<sup>5</sup>

Menurut Erikson menjelaskan “kemandirian bahwa usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah yang individualitas yang mantap dan berdiri sendiri”.<sup>6</sup>

Kemandirian anak dapat dikatakan juga keadaan berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mampu bersosialisasi, dapat melakukan aktivitasnya

---

<sup>3</sup>Lwin, May.et al, (2008), *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta:Indeks, h.7.

<sup>4</sup>Thomas Amstrong, (2013), *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, Jakarta Barat: Indeks), h.39.

<sup>5</sup>MartinisYamin dan Jamilah, (2013), *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h.59.

<sup>6</sup>Desmita, (2011), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung:Remaja Rosda Karya,h.65.

sendiri, memiliki kepercayaan diri, dapat membuat keputusan sendiri tanpa bergantung dalam tindakannya, dan dapat berempati dengan orang lain.

Pencapaian kemandirian anak dapat dilihat dari keseharian anak mulai dapat mengurus dirinya sendiri. Oleh karena itu, sejak usia dini anak mulai dibiasakan untuk dapat mandiri mengurus dirinya dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengerjakan tugas sendiri, mencuci tangan sendiri, makan sendiri, memakai sepatu sendiri dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Dwi Utami, 2012, bahwa Melalui Pembelajaran *Project Approach* dapat meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal, dengan metode penelitian tindakan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang didapat yaitu pada kecerdasan intrapersonal bahwa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 43,96% dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga sebesar 16,21% sedangkan pada kecerdasan interpersonal pada siklus I mendapatkan hasil sebesar 46,42% dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga sebesar 17,07%.<sup>7</sup> Pada jurnal ini memiliki persamaan, sama-sama menggunakan kecerdasan intrapersonal dan perbedaannya jurnal ini menggunakan pembelajaran *projectapproach* sedangkan pada peneliti menggunakan kemandirian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah, pada tahun 2013, dengan judul *Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>7</sup>Ade Dwi Utami, (2012), *PeningkatanKecerdasan IntrapersonalDan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*, Jurnal Ilmiah visi P2TK PAUD NI, Vol.7, No.2, Desember.

secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa anak berumur 4 tahun belum sepenuhnya memiliki kemandirian. Pada 5 dan 6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya sudah termasuk dalam kategori baik termasuk berinteraksi dengan guru pada saat kegiatan di kelas.<sup>8</sup> Pada jurnal ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan kemandirian anak usia dini, perbedaannya pada jurnal ini hanya mengembangkan kemandirian anak sedangkan pada peneliti dihubungkan dengan kecerdasan intrapersonal.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa RA Madinatussalam merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang telah berdiri selama 21 tahun dimulai sejak berdiri dari tahun 1997 sampai sekarang. RA Madinatussalam memiliki jumlah murid tahun ajaran 2018/2019, 48 orang yang terdiri dari 2 kelas, 1 kelas kelompok A (usia 4-5 tahun) dan 1 kelas lagi kelompok B (usia 5-6 tahun), setiap 1 kelas terdiri dari 24 orang.

Dari hasil observasi terdapat beberapa masalah yang di alami dengan kemandirian anak diantaranya yaitu: Adanya kasus anak yang masih bergantung pada guru, orang tua dan orang lain, anak belum mampu mengerjakan tugas dengan sendiri, anak belum mampu mencuci tangan sendiri, anak belum mampu makan sendiri, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019”.

---

<sup>8</sup>Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah, (2013), *Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya*. Jurnal Ilmiah Vol 01, No.03.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kasus anak yang masih bergantung pada guru, orang tua dan orang lain
2. Anak belum mampu mengerjakan tugas dengan sendiri
3. Anak belum mampu mencuci tangan sendiri
4. Anak belum mampu makan dan minum sendiri
5. Dan lain sebagainya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian mengenai hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak serta peneliti belum menemukan adanya penelitian terkait hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 taun di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah kecerdasan intrapersonal anak di RA Madinatussalam tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam tahun ajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui kecerdasan intrapersonal anak di RA Madinatussalam tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam tahun ajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah khasanah pengetahuan dan informasi mengenai kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak.
  - b. Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan variabel lainnya..
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi anak
    - 1) Dapat meningkatkan kemandirian anak dengan melatih dan membiasakan anak untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri.
    - 2) Dapat meningkatkan rasa bertanggung jawab, kepercayaan diri dan disiplin pada anak.

b. Bagi guru

Dapat memiliki pemahaman dan informasi dengan cara membiasakan, mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri dalam kemandirian anak RA Madinatussalam.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami kecerdasan intrapersonal dan kemandirian pada anak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kecerdasan Intrapersonal

###### a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Sebelum mengetahui kecerdasan intrapersonal, kita perlu mengetahui bahwa Kecerdasan dapat diketahui melalui kapasitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan yakni belajar dan memahami, mengaplikasikan pengetahuan dengan memecahkan masalah dan melakukan penalaran abstrak.<sup>9</sup>

Kalangan ilmu menemukan tiga bentuk kecerdasan dalam diri manusia, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan IQ ialah kecerdasan yang diperoleh melalui kreatifitas akal yang berpusat di otak, EQ ialah kecerdasan yang diperoleh melalui kreatifitas emosional yang berpusat di dalam jiwa, dan SQ ialah kecerdasan yang diperoleh melalui kreatifitas rohani yang mengambil lokus di sekitar wilayah roh.

Di dalam Al-Qur'an, ketiga bentuk kecerdasan ini tidak dijelaskan secara terperinci. Namun, berhubung peneliti mengambil kecerdasan intrapersonal yang terdapat di dalam kecerdasan intelektual. Inti kecerdasan intelektual ialah aktifitas otak. Di dalam Al-Qur'an, kecerdasan intelektual dapat dihubungkan dengan beberapa kata kunci seperti kata “ ‘aql ” dapat dihubungkan dengan predikat orang-orang yang mempunyai kecerdasan intelektual seperti kata (orang-orang yang mempunyai pikiran) yang terulang sebanyak 16 kali. Dan kata “ ul al-bab ” juga

---

<sup>9</sup>Khadijah, Armanila, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.11

dapat digunakan bagi pemilik IQ yang sudah menyadari akan adanya kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi di balik kemampuan akal pikiran. Dengan adanya kecerdasan intrapersonal anak-anak dapat memahami dirinya sendiri melalui pengalaman, pemahaman dan pengetahuannya sendiri oleh sebab itu, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ يُرِيدُ اللَّهُ بِهِ يَفْهَمَهُ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ. (رواه البخاري)

Artinya: barang siapa yang akan diberikan kebaikan oleh Allah maka ia akan diberikan pemahaman.<sup>10</sup>(H.R.Bukhari)

Penjelasan hadis di atas bahwa adapun makna Al-Fiqhu dalam konteks hadis di atas ialah “Al-Fahmu (Pemahaman) dalam hukum-hukum syari’at, sebagaimana firman Allah SWT Qs.An-Nisa ayat 78: حديثاً لا يكادون يفقهون.....Dan adapun perkataan Nabi SAW "إنما العلم بالتعلم" merupakan hadis Marfu’ yang dikeluarkan oleh Ibn Abi ‘Ashim dan At-Tabrani dari “jalur Mu’awiyah dengan lafadz yang berbunyi isnadnya يا أيها الناس تعلموا، إنما العلم بالتعلم والفقهاء بالتفقه، ومن يرد الله به خيراً يفقهه في الدين": Hasan.<sup>11</sup>

Dengan pemahaman anak dapat mengingatnya kembali ilmu yang telah didapatkannya melalui pengalaman atau pembelajaran yang telah diterimanya baik dari guru, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya kecerdasan intrapersonal anak dapat memahami dirinya sendiri, sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. Az-Zariyat ayat 21 sebagai berikut:

<sup>10</sup>Al-Bukhari al-Ja’fi, Al-Bukhari, (1991), *bi Hasyiati Sanadi*, Beirut: Dar al-Fikri, Jilid I, h.24.

<sup>11</sup>Ahmad Bin ‘Ali Bin Hajar Abu Al-Fadl Al-‘Asqholani As-Syafi’i, (2015), *Fathu Al-Baari Syarh Shohih Al-Bukhari*, Arab Saudi: Al-Maktabah As-SalafiyahRiyadh, h.159-161.

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?.(QS. Az-Zariyat:21)

Ayat di atas berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal dalam indikator memahami diri sendiri, bahwa setiap seseorang harus memperhatikan dirinya sendiri. Dan seseorang memahami diri sendiri juga dapat dari ilmunya seperti dalam Qs. Al-‘Ankabut ayat 43 sebagai berikut:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahan: Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu”.<sup>12</sup> (Qs.Al-‘Ankabut:43)

Ayat di atas adalah penjelasan dari dua ayat sebelumnya yaitu tentang perumpamaan orang kafir seperti laba-laba dan laba-labanya sendiri. Adapun perumpamaan-Nya ialah rumah laba-laba merupakan rumah yang lemah tanpa pondasi, tiang dan atap, begitu juga halnya dengan seorang kafir, mereka hidup tanpa pondasi agama yang benar, jika melakukan sesuatu seakan yang mereka lakukan benar dan kekal, namun nyatanya rapuh dan tak bernilai. Dan banyak lagi pelajaran yang dapat diambil dari laba-laba namun tidak semuanya dapat mengambil pelajaran

---

<sup>12</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia,(2013), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta :Insan Media Pustaka, h.401.

bagi hati yang jauh dari keimanan, jauh dari kebenaran, dan yang hidup berleha-leha tanpa tujuan akhir kelak.<sup>13</sup>

Tafsir lainnya, diriwayatkan dari Ibnu Jarir dan Ibnu ‘Abbas R.A mengenai ayat *أولياء الله* *الذين اتخذوا من دون الله أولياء* berkata ; perumpamaan rumah laba-laba ialah seperti orang-orang yang menyembah selain Allah SWT. Dan diriwayatkan juga dari Ibn Abi Haatim dari ‘Amru Bin Murroh ia berkata: yang membuatku bersedih ialah ketika aku berhenti pada ayat Al-Qur’an yang ku baca namun aku tidak memahaminya, karena aku mendengar bahwa Allah SWT berfirman: *وتلك الأمثال نضربها للناس وما يعقلها إلا العالمون*.<sup>14</sup>

Dari tafsir di atas dapat dihubungkan dengan kecerdasan intrapersonal. Bahwa kecerdasan intrapersonal tentunya mengambil pelajaran di dapat dengan memahami, menela’ah dan membaca sekitar kita. Oleh karena itu, dengan pengalaman kita dapat mengambil pemahaman suatu ’ibrah.

Adapun dalil berikutnya berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal dalam indikator bertanggung jawab, bahwa setiap seseorang harus bertanggung jawab atas kehidupannya sehari-hari. Seperti dalam Qs.As-Shaffat ayat 24 yaitu:

مَسْئُولُونَ إِلَيْهِمْ وَقَفُوهُمْ

Artinya: Tahanlah mereka (ditempat perhentian), sesungguhnya mereka akan ditanya. (QS. As-Shaffat:24)

---

<sup>13</sup>Al Imam Abi Al-Qosim Adbi Al Kariim bin Hawaazan bin ‘Abdil Malik Al-Qusyairi An-Niisabury As-Syafi’i, (2007), *Tafsir Al-Qusyairi Al Musamma Latoif Al-Isyaroh*, Lebanon: Dar Al-Kutub Al’Ilmiyyah, h.458.

<sup>14</sup>Abdurrahman bin Al-Kamal Jalaluddin As-Suyuthi, (2011), *Ad-Daaru Al-Mantsur Fii At-Tafsir Al-Ma’tsur*, Lebanon: Dar Al-Fikr, h.463-464.

Dari ayat di atas bahwa setiap seseorang akan ditanya atas kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, harus memiliki rasa bertanggung jawab baik itu mulai dari pemimpin, anggota ataupun kepribadian seseorang. Seperti dalam Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ قَالَ أَلَا كُنتُمْ رَاعٍ وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَاعِيَّتِهِ. (رواه المسلم)

Artinya: Dari Ibn Umar R.A dari Nabi SAW sesungguhnya bersabda: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. (H.R.Muslim)

Adapun dalil berikutnya berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal dalam indikator mengelola emosi, bahwa setiap seseorang dapat mengelola emosi. Seperti dalam Qs. Asy-Syuura ayat 48 yaitu:

فَأَعْرَضُوا فَأَمَّا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۖ إِنَّ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلْغُ ۗ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِن تُصِيبَهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ﴿٤٨﴾

Artinya: Jika mereka berpaling, maka (ingatlah) kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Dan sungguh, apabila kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari kami, dia menyambutnya dengan gembira tetapi jika mereka ditimpa kesusahan karena perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar), sungguh, manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat). (QS. Asy-Syuura:48)

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal dalam indikator disiplin, bahwa setiap seseorang harus disiplin. Seperti dalam Qs. Al-Jumu'ah ayat 10 yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Artinya: apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. Al-Juumu'ah:10)

Dari ayat di atas bahwa setiap seseorang memiliki rasa disiplin pada dirinya. Terutama pada sholat fardhu yang dilaksakan sesuai waktunya. Oleh karena itu, setiap anak harus memiliki rasa disiplin baik itu mulai dari bangun pagi dan berangkat kesekolah.

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal dalam indikator berempati, bahwa setiap seseorang harus dibiasakan menolong temannya. Seperti dalam QS. An-Nisa ayat 8 yaitu:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا



Artinya: dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (QS. An-Nisa:8)

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal dalam indikator pendiam tetapi melaksanakan tugas dengan baik, bahwa setiap seseorang harus melaksanakan tugas dengan baik. Seperti dalam QS. Al-Mu'minin ayat 8 yaitu:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya: dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya. (QS. Al-Mu'minun:8)

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal dalam indikator bekerja mandiri, bahwa setiap seseorang harus menyelesaikan tugas dengan mandiri. Seperti dalam QS. At-Taubah ayat 105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ <sup>ط</sup> وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah, “ bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah:105)

Dari ayat di atas bahwa setiap seseorang memiliki rasa kewajiban pada dirinya. Yaitu pada pekerjaannya. Oleh karena itu, setiap orang memiliki pekerjaan baik itu mulai dari bangun pagi sampai tidur malam kembali.

Kecerdasan intelektual atau kecerdasan majemuk merupakan bentuk-bentuk kecerdasan yang bisa dimiliki oleh setiap orang. Istilah kecerdasan majemuk diambil dari makna *multiple intelligences* yang dicetuskan oleh Howard Gardner, seorang pemimpin project Harvard University pada tahun 1983. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. selain sebagai kemampuan memecahkan masalah, bagi gardner memberikan penjelasan secara terperinci tentang kecerdasan yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya.
- 2) Sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya.
- 3) Potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Apabila mengacu pada definisi kecerdasan yang dikemukakan Gardner tersebut berarti semua orang dapat dikatakan cerdas selama mampu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Yang membedakan hanyalah bentuk-bentuk kecerdasan seseorang.<sup>15</sup>

Gardner menyatakan bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Howard Gardner kemudian memunculkan *multiple intelligences*. Intelligence menurut Gardner kemampuan mempunyai tiga komponen utama yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari
- 2) Kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru yang dihadapi untuk diselesaikan
- 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.<sup>16</sup>

Kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan

---

<sup>15</sup>Fadlillah, (2017), *Bermain dan Permainan AUD*, Jakarta:Kencana. h.141.

<sup>16</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.125.

kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.<sup>17</sup>

Salah satunya yaitu kecerdasan intrapersonal, Menurut Lawrence E Shapiro, bahwa “kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri”.<sup>18</sup> Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan untuk berhubungan dengan dirinya sendiri. Disamping itu, kecerdasan ini juga mampu digunakan untuk memahami, mengenali, dan memperlakukan diri sendiri dengan sempurna.

Menurut Hamzah dan Masri, mengemukakan bahwa “kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk menguasai dan mengelola emosinya (*self control*), dan kemampuan untuk memahami diri sendiri (*self image*)”.<sup>19</sup> Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri.<sup>20</sup> Menurut Fadlillah, menjelaskan bahwa:

“Kecerdasan intrapersonal ialah bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Pendapat lain menyebutkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan mengendalikan pemahaman terhadap aspek internal diri seseorang, seperti perasaan, proses berpikir, refleksi diri, intuisi dan spritual. Dengan istilah lain, seseorang mampu mengenali dirisendiri secara mendalam dan sensitif terhadap nilai diri dan tujuan hidup”.<sup>21</sup>

Asri Budiningsih mengemukakan bahwa “kecerdasan intrapersonal mngendalikan pemahaman terhadap aspek internal diri seperti, perasaan,proses

---

<sup>17</sup>Hamzah dan Masri, (2009), *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h.11.

<sup>18</sup>Lewrence E.Shapiro, (2005), *Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak*, alih bahasa oleh Alex Tri Kenjono, Jakarta: Gramedian Pustaka Utama, h.232.

<sup>19</sup>Mursid,(2017) *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung:Remaja Rosdakarya, h.165.

<sup>20</sup>Hamzah dan Masri, (2009), *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h.14.

<sup>21</sup>Fadlillah,(2017), *Bermain dan Permainan AUD*, Jakarta:Kencana. h.141.

berpikir, refleksi diri, intuisi, dan spritual.<sup>22</sup> Lwin,dkk menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri.<sup>23</sup> Sedangkan Thomas Amstrong berpendapat bahwa:

Kecerdasan intrapersonal adalah pengendalian diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri(kekuatan dan keterbatasan seseorang) kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, tempramen, dan keinginan, serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.<sup>24</sup>

Menurut Howard Gardner bahwa “Kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi diantara emosi-emosi ini dan pada akhirnya memberi label pada emosi itu dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri”.<sup>25</sup> oleh karena itu, dengan adanya kecerdasan intra pribadi anak dapat mengetahui cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah lakunya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan untuk berhubungan dengan dirinya sendiri. Disamping itu, kecerdasan ini juga mampu digunakan untuk memahami, mengenali, dan memperlakukan diri sendiri dengan sempurna.

---

<sup>22</sup>Asri Budiningsih, (2005), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h.45.

<sup>23</sup>Lwin, May.et al, (2008), *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta:Indeks.h.7.

<sup>24</sup>Thomas Amstrong, (2005), *Seven Kinds Of Smart :Menemukan Dana Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, h.5.

<sup>25</sup>Howard Gardner, (2003), *Multiple Intelegences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*, Batam Centre: Interaksara, h.47.

## b. Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Daftar berikut ini menyatakan beberapa indikator inteligensi yang kompleks ini, seperti seseorang yang mampu mengembangkan inteligensi intrapersonal dengan menjadi orang yang:

- 1) Sadar akan wilayah emosinya
- 2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya.
- 3) Mengembangkan model diri yang akurat.
- 4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya.
- 5) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik (agama).
- 6) Bekerja mandiri
- 7) Penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan, relevansi, dan tujuannya.
- 8) Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya.
- 9) Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri.
- 10) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi manusia.
- 11) Berusaha untuk mengaktualisasikan diri.
- 12) Memberdayakan orang lain (memiliki tanggung jawab kemanusiaan).<sup>26</sup>

Kecerdasan intrapersonal dapat menampilkan perasaan mandiri atau keinginan yang kuat, memiliki perasaan realistis akan kemampuan dan kelemahannya, mengerjakan dengan baik ketika dibiarkan sendiri untuk bermain atau belajar, memiliki rasa pengarahan diri sendiri yang baik, lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain, memiliki harga diri yang baik.<sup>27</sup>

Kecerdasan intrapersonal pada anak-anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap:

- 1) Kecenderungan anak untuk diam (pendiam), tetapi mampu melaksanakan tugas dengan baik dan cermat
- 2) Sikap dan kemauan yang kuat, tidak mudah putus asa, kadang-kadang terlihat keras
- 3) Sikap percaya diri, tidak takut tantangan, tidak pemalu

---

<sup>26</sup>Linda, Campbell, (2006), *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Depok: Intuisi Pers. h.281.

<sup>27</sup>Thomas Armstrong, (2013), *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, Jakarta Barat: Indeks), h.39.

- 4) Kecenderungan anak untuk bekerja sendiri, mandiri senang melaksanakan kegiatan seorang diri, tidak suka diganggu.
- 5) Kemampuan mengekspresikan perasaan dan keinginan diri dengan baik.<sup>28</sup>

Kecerdasan intrapersonal anak usia lima tahun berkaitan dengan berbagai kemampuan dalam mengendalikan emosi. Menurut Copple dan Bredekamp, anak usia lima tahun:

“1) Anak mulai melihat perbedaan dan persamaan antara dirinya dengan orang lain, tapi pada dasarnya masih egosentris, namun mereka memahami dunia ini dari sudut pandang mereka sendiri, dan suka berhubungan dengan jenis kelamin yang sama semakin kuat; 2) menikmati kebersamaan dengan orang lain dan berusaha bersikap menyenangkan dan berempatik; 3) mulai belajar bertanggung jawab, dalam batas tertentu mereka bebas, berkompeten, dan dapat dipercaya serta dapat menilai kemampuan mereka sendiri dengan tepat dan teliti; 4) mulai mampu bersopan santun, mereka mulai dapat mengarahkan diri dengan lebih mengendalikan diri, dan secara umum mereka dapat menilai (*judgement*) apakah mereka dapat melakukan sesuatu atau tidak; dan 5) mempunyai perasaan yang kuat, dan perasaan takut yang dapat meningkatkan keterampilan berimajinasi. Mereka masih bingung membedakan antara fantasi dengan realita (kenyataan) dan semakin bertambahnya kesadaran mereka dapat menimbulkan realitas yang menakutkan. Seluruh kemampuan tersebut menandakan bahwa anak memiliki kecerdasan intrapersonal”.<sup>29</sup>

Dengan demikian, cara menstimulasi kecerdasan intrapersonal tersebut agar tumbuh secara optimal yaitu melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri sendiri, percaya diri, kontrol diri dan disiplin.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan intrapersonal yaitu; memahami diri sendiri, bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri, percaya diri, mengelola emosi, disiplin, berempatik, sopan santun, pendiam tetapi melaksanakan tugas dengan baik, memiliki harga diri dengan baik, lebih suka bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain, keinginan yang kuat, mencari pengalaman batinnya

---

<sup>28</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.132.

<sup>29</sup>Copple, C, & Bredekamp, S. (2006). *Basics developmentally appropriate practice an introduction for teacher of children 3 to 6*. Washington DC:NAEYC, h.56.

<sup>30</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.132.

sendiri, pertanyaan besar tentang makna kehidupan, bekerja mandiri, Mengatur secara kontinu pembelajaran, mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, Mengembangkan model diri yang akurat, dapat proses berpikir, refleksi diri, spiritual (agama).

## **2. Kemandirian**

### **a. Pengertian Kemandirian**

Kata “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan “ke dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Yang berarti “mandiri”. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan “diri” itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah “*self*” karena “diri” itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang seringkali digunakan atau yang berdekatan dengan kemandirian adalah yang sering disebut dengan istilah “*autonomy*”.<sup>31</sup>

Dalam pandang konformistik, kemandirian merupakan konformitas terhadap prinsip moral kelompok rujukan. Oleh sebab itu, individu yang memiliki kemandirian pengambilan keputusan pribadinya dilandasi oleh pemahaman mendalam akan konsekuensi dari tindakannya itu. Dijelaskan dalam pandangan McDougal bahwa kemandirian merupakan konformitas khusus, yang berarti suatu konformitas terhadap kelompok yang terinternalisasi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Mohammad Asrori, (2009), *Psikologi Pembelajaran*. Bandung:Wacana Prima, h.128.

<sup>32</sup>Mohammad Asrori, (2009), *Psikologi Pembelajaran* ..... h.128.

Menurut Mohammad Asrori mengemukakan bahwa, “kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensial manusia, maka arah perkembangan tersebut harus sejalan dengan berlandaskan pada tujuan hidup manusia”.<sup>33</sup>

Menurut Idad, mengemukakan bahwa “kemandirian adalah kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu”. Pengembangan kemandirian peserta didik meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis
- 2) Mendorong individu berpartisipasi dalam mengambil keputusan
- 3) Memberi kebebasan kepada individu untuk mengeksplorasi lingkungan
- 4) Penerimaan positif tidak membedakan individu yang satu dengan yang lain
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan individu.<sup>34</sup>

Menurut Yamin mengemukakan “kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mampu bersosialisasi, dapat melakukan aktivitasnya sendiri, memiliki kepercayaan diri, dapat membuat keputusan sendiri tanpa bergantung dalam tindakannya, dapat berempati dengan orang lain”.<sup>35</sup>

Erikson dalam teori perkembangan psikososialnya membagi perkembangannya ke dalam empat tahap, salah satunya adalah tahap *Autonomie VS Shame/Doubt* dimana rasa kemandirian anak ditandai dengan kemerdekaan atau kebebasan anak untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dengan caranya sendiri, memberi peluang untuk melakukan sendiri apa yang mereka ingin lakukan

---

<sup>33</sup>Mohammad Asrori, (2009), *Psikologi Pembelajaran* ..... h.129.

<sup>34</sup>Idad, Suhada, (2016), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung:Rosda, h.133.

<sup>35</sup>Yamin, dkk, (2013), *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Gaung Persada Press Group, h.63.

tanpa dikritik, akan menghindarkan mereka dari rasa bersalah dan malu.<sup>36</sup> Erikson menjelaskan bahwa “kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah yang individualitas yang mantap dan berdiri sendiri”.<sup>37</sup>

Fadlillah dan Lilif, menjelaskan bahwa “kemandirian anak ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar makan sendiri, membuat minum sendiri, dan mencuci tangan sendiri, dan sebagainya. Baru apabila anak kurang sesuai, kita arahkan dan bimbing dengan baik supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi. Inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap orang tua maupun pendidik atau guru dalam mengembangkan segala kemandirian anak”.<sup>38</sup>

Dengan adanya kemandirian anak dapat bertanggung jawab akan dirinya sendiri. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. Al-Muddatstsir/74 ayat 38 sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Terjemahannya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.<sup>39</sup>

Tafsiran ayat di atas bahwa setiap manusia pada hari kiamat akan melihat catatan amalnya selama di dunia, ia akan mempertanggung jawabkan sesuai amal

<sup>36</sup>MartinisYamin dan Jamilah, (2013), *Panduan PAUD*..... h.65.

<sup>37</sup>Desmita, (2011), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung:Remaja Rosda Karya,h.65.

<sup>38</sup>Fadlillah dan Lilif, (2013), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta:A-RuzzMedia, h.195.

<sup>39</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia,(2013), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta :Insan Media Pustaka, h.576.

yang telah dilakukannya.<sup>40</sup> Jadi, dapat dikaitkan dengan kemandirian anak bahwa setiap segala sesuatu harus dipertanggung jawabkan atas apa yang dilakukannya.

Dengan sejalannya ayat di atas kemandirian yang berupa bertanggung jawab yakni belajar atau bekerja dengan hasil tangannya sendiri, dijelaskan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنِ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ النَّبِيَّ اللَّهَ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.  
(رواه البخاري)

Artinya: Dari Al-Miqdam R.A bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "tidak seorangpun yang makan lebih baik dari makan hasil kerja tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah, Daud A.S makan dari hasil kerja tangannya sendiri. (H.R.Bukhari).<sup>41</sup>

Penjelasan dari hadis di atas bahwa Al Miqdaam seorang sahabat yang wafat padatahun 87 H, ada yang mengatakan 86 H, dan juga 83 H. Bahwasanya sebaik-baik makanan yang dimakan seseorang adalah jika merupakan hasil kerja tangannya sendiri, dan usaha yang paling baik adalah pekerjaan seseorang selagi dengan tangannya sendiri.<sup>42</sup> Dapat disimpulkan bahwa sebaik-baik orang yaitu yang bekerja dengan tangannya sendiri dalam arti mandiri.

---

<sup>40</sup>Abu Al Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir, (2012), *Tafsir Ibn Katsir*, Mesir: Dar Al'alamiyyah-Al-Azhar, h.654.

<sup>41</sup>Ahmad Bin 'Ali Bin Hajar Abu Al-Fadl Al-'Asqholani As-Syafi'i, (2015), *Fathu Al-Baari Syarh Shohih Al-Bukhari*, Arab Saudi: Al-Maktabah As-SalafiyahRiyadh, h.306.

<sup>42</sup> Ahmad Bin 'Ali Bin Hajar Abu Al-Fadl Al-'Asqholani As-Syafi'i, (2015), *Fathu Al-Baari Syarh Shohih Al-Bukhari*,..... h.306.

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kemandirian dalam indikator kemampuan fisik, yaitu makan dan minum menggunakan tangan kanan dengan mandiri. Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرِبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرِبُ بِشِمَالِهِ. (رواه المسلم)

Artinya: Jika seseorang dari kalian makan maka makanlah dengan tangan kanannya dan jika minum maka minumlah dengan tangan kanannya. Karena setan makan dan minum dengan tangan kirinya. (H.R.Muslim)

Dari ayat di atas bahwa setiap seseorang makan dan minumlah menggunakan tangan kanan karena tangan kiri tangannya setan. Oleh karena itu, setiap anak harus menggunakan tangan kanan untuk makan dan minum.

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kemandirian dalam indikator menggunakan waktu sebaik mungkin untuk bekerja atau belajar, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ". (رواه البخاري)

Artinya: Dua nikmat, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang".(HR.Al-Bukhari)

Dari ayat di atas bahwa setiap seseorang kebanyakan menyia-nyiakan waktu dan tidak menjaga kesehatannya. Oleh karena itu, setiap seseorang harus menggunakan waktu dan menjaga kesehatan dengan sebaik mungkin.

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kemandirian dalam indikator mampu bersosialisasi atau bersilaturrehmi, Seperti dalam QS.Al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat:10)

Dari ayat di atas bahwa setiap seorang mukmin bersaudara. Oleh karena itu, kita harus bersosialisasi dalam menghubungkan tali silaturahmi dengan arti tidak boleh bertengkar atau berkelahi.

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kemandirian dalam indikator berempati pada orang lain, seperti anak RA meminjamkan pensil kepada temannya. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ عَبْدٍ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَرَّسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُز. (رواه المسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.a Nabi SAW ia bersabda: “Barng siapa yang melepaskan dari orang mukmin satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan dunia, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang kesukaran pasti Allah akan memudahkan (urusannya) di dunia dan akhirat. Dan siapa yang menutupi aibnya di dunia dan

akhirat, Allah akan menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh satu jalan untuk menuntut ilmu pasti Allah akan memudahkan baginya jalan menuju sorga. Tidaklah suatu kaum berkumpul disuatu rumah dari rumah-rumah Allah membaca dan mempelajari kitab Allah diantara mereka, kecuali turun kepada mereka sakinah dan mereka diliputi rahmat dan dinaungi malaikat, Allah menyebut mereka di majlis-Nya. Barangsiapa yang lambat amalannya tidak akan cepat baginya. (HR.Muslim)

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kemandirian dalam indikator menjalin hubungan yang akrab atau bersilaturahmi, Rasulullah Sallahu ‘alaihi wasallama bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ." (رواه البخاري)

Artinya: Dari Anas bin Malik R.a, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang suka dilapangkan rizkinya dan akhirkan ajalnya, maka sambunglah silaturahmi”.(HR.Al-Bukhari)

Dari ayat di atas bahwa setiap seorang mukmin bersaudara dengan menyambung silaturahmi. Karena seseorang yang suka menyambungkan silaturahmi maka akan dilapangkan rezekinya dan diperpanjang umurnya.

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kemandirian dalam indikator memberi kebebasan kepada individu untuk mengeksplorasi lingkungan. Seperti dalam QS.Ar-Rum ayat 41:

لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ  
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS.Ar-Ruum:41)

Dari ayat di atas bahwa setiap seorang harus melestarikan alam dan tidak boleh merusak lingkungan alam baik itu di darat ataupun di laut. Karena dapat mengakibatkan banjir, longsor, gempa, dan lain sebagainya.

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kemandirian dalam indikator memberikan kesempatan untuk belajar makan sendiri, yaitu makan menggunakan tangan kanan dengan mandiri. Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَأْكُلْ بِالشِّمَالِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِالشِّمَالِ. (رواه المسلم)

Artinya: Janganlah kalian makan dengan tangan kiri karena setan makan dengan tangan kiri. (H.R.Muslim)

Dari ayat di atas bahwa setiap seseorang makan menggunakan tangan kanan karena tangan kiri tangannya setan. Oleh karena itu, setiap anak harus menggunakan tangan kanan untuk makan.

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kemandirian dalam indikator minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk. Rasulullah SAW bersabda:

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدُكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ. (رواه المسلم)

Artinya: Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian minum berdiri. Apabila dia lupa maka hendaknya dia muntahkan. (H.R Muslim)

Dari ayat di atas bahwa setiap seseorang minumlah menggunakan tangan kanan dan duduk karena tangan kiri tangannya setan. Oleh karena itu, setiap anak harus menggunakan tangan kanan untuk minum.

Berikutnya dalil yang berhubungan dengan kemandirian dalam indikator mencuci tangannya sendiri dengan baik dan benar. Rasulullah SAW bersabda:

سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنِ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ نَظَّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ. (رواه الترميذي)

Artinya: Sesungguhnya Allah Swt. Itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu. (HR.At-Tirmidzi)

Dari ayat di atas bahwa sesungguhnya Allah itu bersih, Allah itu Mulia dan Allah itu Dermawan maka bersihkanlah tangan mu dengan mencuci tangan sebelum makan dengan baik dan benar.

Parker mengatakan bahwa “kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua milik kita, bagaimana mengelola waktu anda, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah”. Selanjutnya Koetjaraningrat berpendapat bahwa “kemandirian adalah bagian dari kepribadian yang merupakan susunan unsur akal yang dapat menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan disetiap individu”.<sup>43</sup> Kemandirian berupa kemampuan untuk mengelola semua milik kita dan bagian dari kepribadian tindakan setiap individu.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mengelola semua miliknya, mampu mengambil resiko dan mampu memecahkan masalah, serta mampu membedakan tindakan pada setiap orang.

---

<sup>43</sup>Martinis Yamin dan Jamilah, (2013), *Panduan PAUD*..... h.66-67.

## **b. Penanaman Kemandirian pada AUD**

Penanaman sifat kemandirian ini harus dimulai sejak anak prasekolah (sebelum sekolah). Tetapi harus dalam kerangka proses perkembangan manusia, artinya orang tua tidak boleh melupakan bahwa anak bukanlah miniatur orang dewasa sehingga ia tidak bisa dituntut menjadi orang dewasa sebelum waktunya, serta orang tua harus mempunyai kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya.<sup>44</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam menanamkan kemandirian pada anak sejak dini sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan. Suasana sekolah yang terasa asing dan berat bagi anak-anak karena harapan orang tua dan guru agar menjadi anak yang baik, maka perlu ditanamkan rasa percaya diri dalam diri anak-anak dengan memberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan sendiri.
- 2) Kebiasaan. Dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, meletakkan permainan pada tempatnya, dan lain-lain.
- 3) Komunikasi. Komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dan dipahami.
- 4) Disiplin. Kemandirian erat kaitannya dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten.<sup>45</sup>

Masa usia dini adalah masa yang sangat penting untuk memulai pendidikan. Jamari mengemukakan bahwa waktu yang paling tepat untuk mendidik anak adalah sebelum usia 6 tahun. Penanganan serta pelayanan yang diterima oleh setiap anak pada setiap tahap kehidupannya mulai bayi akan menentukan perkembangan kemandirian anak atau tidak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Erik Erikson dalam Crain tentang fase perkembangan psikososial anak usia 0-6 tahun. Dari uraian

---

<sup>44</sup>Martini Yamin dan Jamilah, (2013), *Panduan PAUD* ..... h.75.

<sup>45</sup>Martini Yamin dan Jamilah, (2013), *Panduan PAUD* ..... h.75-76.

di atas dapat dinyatakan bahwa penanaman kemandirian pada anak dapat dimulai masa bayi sampai dengan usia enam tahun dan merupakan fase yang sangat tepat bagi pembentukan kemandirian anak.<sup>46</sup>

### c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Kemandirian pada setiap anak itu berbeda, dan perbedaan ini tertentu sesuai dengan kultur dari mana anak berasal, selain itu pada setiap keluarga juga memiliki aturan tersendiri, sehingga kemandirian merupakan ciri khas dari keluarga tersebut. Demikian juga dengan strategi pembelajaran dimana masih ada guru yang menggunakan strategi yang kurang tepat, sehingga menghambat kemandirian anak, namun sebaliknya ada pula guru yang menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan minat dan bakat anak, sehingga anak diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan. Strategi seperti ini menjadikan anak tumbuh menjadi lebih mandiri.<sup>47</sup>

Pengasuhan dan perawatan yang terbaik bagi seorang anak itu adalah oleh orang tua, jika orang tua tidak dapat mengasuh dan mendidik anaknya karena sibuk bekerja, maka perlu mencari alternatif lain berupa wadah dimana anak bisa tumbuh dan berkembang serta dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif untuk perkembangan anak secara optimal. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia 4-6 tahun yang berfungsi untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>48</sup>

Guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian pada anak didiknya yang

---

<sup>46</sup>Martini Yamin dan Jamilah, (2013), *Panduan PAUD*..... h.76.

<sup>47</sup>Martini Yamin dan Jamilah, (2013), *Panduan PAUD*..... h.78.

<sup>48</sup>Martini Yamin dan Jamilah, (2013), *Panduan PAUD*..... h.79.

diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya.<sup>49</sup>

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun yaitu:

- 1) *Gen atau keturunan orang tua.* Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya melainkan sifat orang tuanya itu muncul dalam cara-cara orang tua mendidik anaknya.
- 2) *Pola asuh orang tua.* Cara-cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anaknya.
- 3) *Sistem pendidikan di sekolah.* Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.
- 4) *Sistem kehidupan dimasyarakat.* Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, kurang terasa aman atau bahkan mencekam, dan kurang menghargai menifestasi potensi remaja dalam kegiatan-kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hirarkhis akan merangsang dan mendorong bagi perkembangan kemandirian remaja.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Martinis Yamin dan Jamilah, (2013), *Panduan PAUD*..... h.79.

<sup>50</sup>Mohammad Asrori, (2009), *Psikologi Pembelajaran*. Bandung:Wacana Prima, h.137-138.

#### **d. Indikator Kemandirian Anak**

Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, dimana indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini sangat jelas dikatakan para ahli bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari setidaknya ada beberapa indikator yaitu sebagai berikut: serangkaian kegiatan yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mampu mengendalikan emosi.<sup>51</sup>

Menurut Diane Trister Dogde kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi. Selanjutnya Brewer juga menyatakan bahwa kemandirian anak Taman Kanak-Kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemandirian anak Taman Kanak-Kanak adalah pembiasaan perilaku yang tercakup dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mampu mengendalikan emosi.<sup>52</sup>

Anak usia dini mulai dapat mengurus dirinya sendiri. Oleh karena itu sejak usia dini anak mulai dibiasakan untuk dapat mandiri mengurus dirinya dimulai dari hal-hal yang ringan seperti: mencuci tangan, menyisir rambut, mandi, memakai baju sendiri dan sebagainya. Dalam jurnal yang ditulis oleh Saida ada beberapa indikator

---

<sup>51</sup>MartinisYamin dan Jamilah, (2013), *Panduan PAUD* ..... h.77.

<sup>52</sup>MartinisYamin dan Jamilah, (2013), *Panduan PAUD* ..... h.60-61.

kemandirian, diantaranya: senang melakukan kegiatan atau sebelum makan bersama atau ketika tangan kotor, dan anak melakukan kegiatan ini tidak harus dibantu oleh guru atau orang lain. Indikator kemandirian yang ketiga menulis nama sendiri tanpameminta bantuan dari uru atau orang lain dan tidak perlu untuk diingatkan terlebih dahulu.<sup>53</sup>

Menurut Yamin dkk, mengungkapkan bahwa kemandirian memiliki 7 indikator adalah sebagai berikut: 1)Kemampuan fisik, 2)Percaya diri, 3)Bertanggung jawab, 4)Disiplin, 5)Pandai bergaul, 6)Saling berbagi, 7)Mengendalikan emosi.<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian anak dapat berupa kemampuan fisik, bertanggung jawab akan tugasnya, percaya diri, mengendalikan emosi, mau berbagi, mengambil resiko dan memecahkan masalah, menggunakan waktu untuk bekerja atau belajar, berempati pada orang lain, mampu bersosialisasi, menjalin hubungan yang akrab, berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, melepaskan diri dari orang tua, menghindarkan dari rasa salah dan malu, memberi kebebasan kepada individu untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong diri berpartisipasi dalam mengambil keputusan, proses terarah yang memiliki tujuan, memberikan kesempatan untuk belajar makan sendiri, minum sendiri, dan mencuci tangannya sendiri dengan baik dan benar.

---

<sup>53</sup>Saidah, (2014), *Peranan Metode Pemberian Tugas(Resitasi) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelompok A Di Tk Al-Hidayah Xi Bendogerit Kec.Sananwetan Kota Blitar*, Jurnal, UNES, h.3.

<sup>54</sup>Yamin, (2013), *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Pascasarjana Unimed, h.77.

### 3. Hakikat Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).<sup>55</sup>

Setiap manusia juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan mulai dari dalam kandungan sampai lanjut usia atau mulai dari anak-anak yang lemah, remaja dewasa yang kuat, sampai lanjut usia lemah kembali. Oleh karena itu, Allah berfirman dalam Qs. Ar Rum/30 ayat 54 sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً  
مَخْلُوقًا مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴿٥٤﴾

Terjemahannya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudia Dia menjadikan sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudia Dia menjadikan sesudah kuat itu lemah dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-nya.<sup>56</sup>

Ayat di atas menginformasikan bahwa Allah SWT menjelaskan di dalam firmannya, tentang siklus kehidupan manusia dari wal mulanya dari tanah kemudian dari air mani, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi segumpal daging (zigot), kemudian terbentuklah tulang di dalamnya, hingga akhirnya menjadi sempurna sebagai manusia, kemudian Allah SWT meniupkan Ruh kepada Nya sejak ia masih di dalam kandungan ibunya dan akhirnya ia keluar dari perut ibunya dalam

<sup>55</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan:Perdana Publishing, h.3.

<sup>56</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, (2013), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta :.Insan Media Pustaka, h. 410.

keadaan lemah. Perlahan ia beranjak tumbuh menjadi anak kecil remaja, dewasa. Dari awal mulanya lemah hingga ia menjadi kuat atas izin-Nya dan kemudian habislah masa itu, ia pun kembali lemah ketika sudah lanjut usianya dan akhirnya kembali keasal mulanya yaitu tanah. Semua ini terjadi karena kuasa Allah SWT.<sup>57</sup> Bahwa sepanjang kehidupan manusia mengalami perkembangan dari keadaan lemah pada anak-anak menjadi kuat pada masa remaja dan dewasa dan kemudian menjadi lemah kembali pada masa tua. Begitulah proses pertumbuhan dan perkembangan pada manusia atau anak usia dini.

Menurut Suyadi dan Maulidya, mengemukakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak”.<sup>58</sup> Dengan demikian, pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya.<sup>59</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

“1) agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya, 2) agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensori, 3) anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat

---

<sup>57</sup>Abu Al Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir, (2012), *Tafsir Ibn Katsir*, Mesir: Dar Al'alamiyyah-Al-Azhar, h.620.

<sup>58</sup>Suyadi dan Maulidya, Ulfah, (2015), *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.17

<sup>59</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.5.

bermanfaat untuk berfikir dan belajar, 4) anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, 5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri, 6) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif”.<sup>60</sup>

Menurut Fadli Jalal, tujuan “PAUD adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Secara lebih khusus, Ki Hajar Dewantara mengemukakan tujuan pendidikan taman kanak-kanak atau taman indria adalah 1) mengembangkan rasa tertib dan damai serta pikiran yang sehat, dan 2) menciptakan suasana yang menyenangkan berdasarkan lingkungan sekitar anak”.<sup>61</sup>

Solehuddin menyatakan bahwa tujuan “pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut”. Suyanto menyatakan bahwa tujuan “PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”.<sup>62</sup>

Berdasarkan dari pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu agar anak percaya akan keberadaan Tuhan yang menciptakan seluruh makhluk, agar seluruh aspek perkembangan kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, bahasa, moral agama, dan seni dapat berkembang secara optimal, dan mampu mengembangkan sikap tertib dan damai terhadap peraturan dan ketentuan yang telah dibuat serta anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

---

<sup>60</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah* ..... h. 12.

<sup>61</sup>Soegeng Santoso, (2011), *Dasar-dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 218.

<sup>62</sup>Suyadi, (2013), *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung:Remaja Rosdakarya, h.24.

### c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Program pendidikan anak usia dini ditujukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek sosialemosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek motorik (motorik halus dan kasar), dan aspek seni.<sup>63</sup>

Pemahaman terhadap perkembangan anak merupakan faktor yang sangat penting untuk diketahui oleh seorang guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi pada diri anak. pemahaman terhadap perkembangan anak meliputi fisik-motorik, emosi sosial, kognitif/intelektual, bahasa dan pemahaman nilai-nilai moral agama.<sup>64</sup> Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih berbagai macam media atau metode yang akan digunakan untuk dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak.

## 4. Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Kemandirian Anak

Anak lahir dengan segala bakat dan kemampuan yang ada, namun kesemua hal itu dapat dimanfaatkan jika tidak dikembangkan secara optimal anak butuh belajar dan memperoleh pengalaman dari hidupnya. Oleh sebab itu, anak dapat dikenal memiliki kecerdasan masing-masing pada diri anak. Salah satunya anak dapat memiliki kecerdasan intrapersonal.

Adapun hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak yaitu:

- a. Kecerdasan intrapersonal yang memungkinkan seseorang memahami dirinya sendiri, kemampuan dan pilihannya sendiri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain,

---

<sup>63</sup>Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.3.

<sup>64</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 95.

dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial. Maka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang sekali bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian. Kecerdasan intrapersonal acapkali dipertautkan dengan kemampuan intuisi. Kecerdasan jenis ini milik orang introvert.<sup>65</sup>

- b. Kecerdasan intrapersonal dapat juga menampilkan perasaan mandiri atau keinginan yang kuat, memiliki perasaan realistis akan kemampuan dan kelemahannya, mengerjakan dengan baik ketika dibiarkan sendiri untuk bermain atau belajar, memiliki rasa pengarahan diri sendiri yang baik, lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain, memiliki harga diri yang baik.<sup>66</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu dapat diketahui dari beberapa jurnal, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ade Dwi Utama, pada tahun 2012, dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran *Project Approach*”. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *project approach* dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang didapat yaitu pada kecerdasan intrapersonal bahwa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 43,96% dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga sebesar 16,21% sedangkan pada kecerdasan interpersonal pada siklus I mendapatkan hasil sebesar

---

<sup>65</sup>Jasmine Julia, (2007), *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk Implementasi Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa, h. 27.

<sup>66</sup>Thomas Armstrong, (2013), *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, Jakarta Barat: Indeks), h.39.

46,42% dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga sebesar 17,07%.<sup>67</sup> Pada jurnal ini memiliki persamaan, sama-sama menggunakan kecerdasan intrapersonal dan perbedaannya jurnal ini menggunakan pembelajaran *project approach* sedangkan pada peneliti menggunakan kemandirian.

2. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah, pada tahun 2013, dengan judul Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil yang sama dari penelitian judul saya yaitu kemandirian. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.<sup>68</sup> Pada jurnal ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan kemandirian anak usia dini, perbedaannya pada jurnal ini hanya mengembangkan kemandirian anak sedangkan pada peneliti dihubungkan dengan kecerdasan intrapersonal.
3. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Naili Sa'ida, pada tahun 2016, dengan judul Kemandirian A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok A TK Mandiri Desa Sumber Asri Kec.Nglegok Kab.Blitar tentang kemandirian anak tinggi dikarenakan pengaruh yang diberikan oleh Tk Mandiri

---

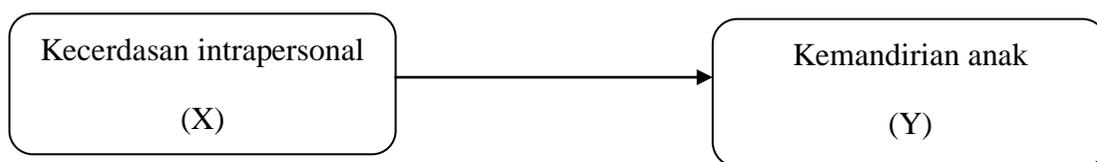
<sup>67</sup>Ade Dwi Utami, (2012), *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*, Jurnal Ilmiah visi P2TK PAUD NI, Vol.7, No.2, Desember.

<sup>68</sup>Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah, (2013), *Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya*. Jurnal Ilmiah Vol 01, No.03.

melalui intervensi, pembiasaan, dan penguatan. Strategi intervensi diberikan dengan metode pemberian tugas atau resitasi dan demonstrasi. Anak mampu mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri, mampu mencuci tangan sendiri, serta mampu mengembalikan peralatan atau mainan yang telah digunakan.<sup>69</sup> Pada jurnal ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan kemandirian anak usia dini, perbedaannya pada jurnal ini hanya mengembangkan kemandirian anak sedangkan pada peneliti dihubungkan dengan kecerdasan intrapersonal.

Dari beberapa jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembahasan dalam kecerdasan intrapersonal terdapat hubungan dengan kemandirian. Salah satunya yaitu mampu memahami diri sendiri seperti bertanggung jawab, mulai mampu bersopan santun, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, anak perlu diarahkan dan dibimbing serta diperhatikan oleh guru dan orang tua tentang kemandiriannya maka anak dapat mandiri secara lebih baik lagi.

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka pikir kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam.

<sup>69</sup>Naili Sa'ida, (2016), *Kemandirian A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, Jurnal Pedagogi, Vol.2, No 3, Agustus.

### **Hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun**

Berdasarkan tinjauan teoritis sebelumnya, maka penulis berasumsi bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri berupa kelebihan atau kelemahan yang dimilikinya. Kecerdasan intrapersonal yang memungkinkan seseorang memahami dirinya sendiri, kemampuan dan pilihannya sendiri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya mandiri, tak tergantung pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial. Maka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang sekali bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian. Oleh karena itu, kecerdasan intrapersonal dapat dihubungkan oleh kemandirian.

Kemandirian sangatlah penting diajarkan pada anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu guru dan orang tua harus mengarahkan, membimbing, dan memperhatikan aktivitas sehari-hari pada anaknya supaya anak tersebut dapat mandiri lebih baik lagi dan dapat bertanggung jawab. Seperti; makan sendiri, mencuci tangan sendiri dan sebagainya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian. Berdasarkan uraian kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

##### **1. Hipotesis Verbal**

$H_a$  : terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam T.A 2018-2019

$H_0$  : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam T.A 2018-2019

## 2.Hipotesis Statistika

$H_a : \rho \neq 0$   $H_0 : \rho = 0$   $\rho$  : nilai korelasi variabel X dengan variabel Y

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RA Madinatussalam yang beralamat di Jalan Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

#### B. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut.<sup>70</sup>

#### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian memiliki subjek yang diteliti atau yang dikenakan perlakuan penelitian. Subjek penelitian adalah populasi dan sampel. Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>71</sup>

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak di RA Madinatussalam tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 30 maka penentuan sampel menggunakan *Total Sampling* (sampling jenuh). Menurut

---

<sup>70</sup>Indra Jaya, (2008), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.20

<sup>71</sup>Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Cv.Afabeta, h.117-118

Sugiyono “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.<sup>72</sup> Dengan demikian, jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 orang anak di RA Madinatussalam.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Dan Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Anak Usia 5-6 Tahun</b>
1.	Ade Aprilia
2.	Afdhal Alfathir Ananda
3.	Ahmad Rais Dzeko
4.	Aisyah Ramadhani
5.	Chairul Yudha
6.	Clara Destianty Faizelly
7.	Danish Hamizan
8.	Fadhil Yasraf harahap
9.	Falya Azura
10.	Habib Rahmat Santoso
11.	Khanza Amira
12.	Khirzio Al-Mair
13.	Khoirunnisa
14.	M.Aufar Alexander
15.	M.Dzakir Anshori
16.	Nabilah Rifqiya Azaka Siregar
17.	Nadhifa Zayyan Mulyo
18.	Nadia Az Zahra Firmansyah
19.	Nayla Ramadhani
20.	Rafi Alamsyah Lubis
21.	Rivany Putri Zahirah
22.	Suhaila Zailinka
23.	Syifa Putri Balqis
24.	Syikin Az Zahra
<b>Jumlah Anak</b>	<b>24 orang</b>

<sup>72</sup>Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendiidikan Kuantitatif* .....h.124.

#### D. Variabel Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>73</sup>

Peneliti membagi variabel tersebut menjadi dua macam, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*variabel independen*) dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intrapersonal (X). Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri, percaya diri, kontrol diri dan disiplin.
2. Variabel terikat (*variabel dependen*) dalam penelitian ini yaitu kemandirian anak usia 5-6 tahun (Y). Kemandirian anak dapat berupa kemampuan fisik, bertanggung jawab akan tugasnya, belajar mandiri, percaya diri, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan dapat mengendalikan emosinya.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu, berupa lembar observasi. Pada lembar observasi berisi tentang kecerdasan intrapersonal dan kemandirian. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi tanda ceklis pada kolom skor yang telah dibuat. Berikut lembar kisi-kisi observasi variabel kecerdasan intrapersonal dan kemandirian anak usia 5-6 tahun:

---

<sup>73</sup>Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*.....h.61.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Kecerdasan Intrapersonal**

No	Indikator	Deskriptor	No item	Jumlah
1.	Memahami diri sendiri	Anak memperkenalkan namanya sendiri	1	1
2.	Bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri	Anak merapikan mainannya ke tempat semula setelah selesai bermain	2	1
3.	Percaya diri	Anak mengerjakan tugas sendiri	3	1
4.	Mengelola emosi	Anak mampu mengendalikan emosi	4	1
5.	Disiplin	Anak selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah	5	1
6.	Berempatik	Anak menolong temannya ketika jatuh	6	1
7.	Pendiam, tetapi melaksanakan tugas dengan baik	Anak pendiam, tetapi melaksanakan tugas dengan baik	7	1
8.	Sopan santun	Anak minum dengan duduk	8	1
9.	Memiliki harga diri yang baik	Anak hormat kepada gurunya	9	1
10.	Lebih suka bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain	Anak lebih suka bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain	10	1
11.	Keinginan yang kuat	Anak dapat memilih keinginannya dalam dunia pembelajarannya	11	1
12.	Mencari pengalaman batinnya sendiri	Anak menceritakan pengalaman ketika ke kebun binatang dengan sendirinya	12	1
13.	Pertanyaan besar tentang makna kehidupan (cita-cita)	Anak memiliki cita-cita untuk ke depannya	13	1
14.	Bekerja mandiri	Anak menyelesaikan tugas sendiri	14	1
15.	Mengatur secara kontinu	Anak mulai mengenal angka sampai dapat berhitung	15	1

	pembelajaran			
16.	Mengekspresikan perasaan dan pemikirannya	Anak mengadu ke guru ketika temannya memukul dengan teman lainnya	16	1
17.	Mengembangkan model diri yang akurat	Anak dapat menyesuaikan cara pembelajarannya	17	1
18.	Dapat proses berpikir	Anak dapat mengikuti perintah dari guru	18	1
19.	Refleksi diri	Anak menolong temannya ketika jatuh	19	1
20.	Spiritual (agama)	Anak berdo'a dengan ditadahkan tangannya	20	1

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Kemandirian Anak**

No.	Indikator	Deskriptor	No item	Jumlah
1.	Kemampuan fisik	Anak makan sendiri	1	1
2.	Bertanggung jawab	Anak bisa merapikan buku sendiri	2	1
3.	Percaya diri	Anak berani bernyanyi di depan teman-temannya	3	1
4.	Disiplin	Anak pergi ke sekolah tepat pada waktunya	4	1
5.	Mengendalikan emosi	Anak menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya	5	1
6.	Mau berbagi	Anak memberikan sebagian makanan kepada temannya	6	1
7.	Mengambil resiko dan memecahkan masalah	Anak bermain yeye	7	1
8.	Menggunakan waktu untuk bekerja atau belajar	Anak belajar ketika waktu pembelajaran	8	1

9.	Berempati pada orang lain	Anak meminjamkan pensil kepada temannya	9	1
10.	Mampu bersosialisasi	Anak dapat bermain peran	10	1
11.	Menjalin hubungan yang akrab	Anak dapat bermain kucing dan tikus	11	1
12.	Berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain	Anak mewarnai gambar dengan sendiri	12	1
13.	Melepaskan diri dari orang tua	Anak dapat melepaskan diri dari orang tua ketika proses pembelajaran	13	1
14.	Menghindarkan dari rasa salah dan malu	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan berani	14	1
15.	Memberi kebebasan kepada individu untuk mengeksplorasi lingkungan	Anak dapat bercocok tanam kecambah	15	1
16.	Mendorong diri berpartisipasi dalam mengambil keputusan	Anak dapat memilih keputusan permainan yang ia sukai	16	1
17.	Proses terarah yang memiliki tujuan	Anak dapat mengenal huruf mulai dari A-Z	17	1
18.	Memberikan kesempatan untuk belajar makan sendiri	Anak dapat makan sendiri	18	1

19.	Minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk.	Anak minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk	19	1
20.	Mencuci tangannya sendiri dengan baik dan benar	Anak mencuci tangan sendiri dengan baik dan benar	20	1

## F. Uji Instrumen Penelitian

Setelah penyusunan alat pengumpulan data atau instrumen, maka selanjutnya adalah menguji cobakan instrumen kepada *observer* lain untuk mendapatkan instrumen yang handal dan dapat dipercaya dalam menjaring data penelitian sehingga kesimpulan penelitian sesuai kenyataan dan mencapai tujuan. Uji coba instrumen dilakukan kepada 24 orang siswa anak di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan. Data yang diperoleh melalui *SPSS 22.0 for window* kemudian dianalisis menggunakan uji validitas tes dan uji Reliabilitas tes, sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas Tes

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam mengukur data sesuai dengan kompetensinya. Rumus Uji Validitas konstruk adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

- n = jumlah responden
- X = skor variabel (jawaban responden)
- Y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel, jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir pertanyaan dikatakan valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, dengan tingkat signifikansi 5%.

## 2. Uji Reliabilitas Tes

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur kepercayaan, dan konsistensi tes dalam mengukur data. Rumus Uji reliabilitas menurut Imam Santoso dkk dalam jurnalnya adalah sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

$r$  = reliabilitas instrument  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma^2$  = jumlah ragam butir  
 $\sigma_t^2$  = jumlah ragam total

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach's*, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,6$  maka data pada penelitian ini dikatakan reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0.6$  maka data pada penelitian ini dikatakan tidak reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga akan didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi.<sup>74</sup> Perhitungan atau analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan *SPSS 22.0 for windows* pada menu *Analyze* dan submenu *Statistics Descriptive*.

## 2. Uji Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>75</sup> Asumsi dasar dalam penggunaan analisis statistika bahwa: sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal.<sup>76</sup> Dengan demikian, maka akan dilakukan pengujian normalitas data sebelum menguji hipotesis statistik pada penelitian ini. Perhitungan atau analisis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan *SPSS 22.0 for windows*, namun tetap akan dijelaskan rumus secara manual serta tujuan ujinya sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:<sup>77</sup>

- 1) Pengamatan  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  disajikan angka baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

$\bar{X}$  : Rata-rata

$S$  : Simpang baku sampel

---

<sup>74</sup>Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, h. 207.

<sup>75</sup>Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan* ..... h. 209.

<sup>76</sup>Zulkifli Matondang, 2013, *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h. 168.

<sup>77</sup>Zulkifli Matondang, 2013, *Statistika* ..... h. 78-79.

2) Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

3) Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi itu menyatakan dengan  $S(Z_i)$ , maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

4) Menghitung  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian ditentukan harga mutlaknya.

5) Mengambil harga mutlak yang besar ( $L_0$ ) untuk menerima atau menolakhipotesis, kemudian membandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Dengan kriteria:

Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka sampel berdistribusi normal.

Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka sampel tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Luas daerah yang dicapai

$n_1$  : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen

$n_2$  : Banyak anak pada sampel kelas kontrol

$S_1$  : Simpangan baku pada kelas eksperimen

$S_2$  : Simpangan baku pada kelas kontrol

$S$  : Simpangan baku  $S_1$  dan  $S_2$

$\bar{X}_1$  : Rata-rata selisih kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan *sign. 2 tailed*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan *sign. 2 tailed*  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum RA Madinatussalam**

##### **5. Sejarah Singkat Berdirinya RA Madinatussalam**

Pada tahun 1996 lahan di RA Madinatussalam merupakan sebuah lahan kosong. Untuk memanfaatkan lahan tersebut, memutuskan untuk mendirikan sebuah RA/MDA/TPA/MIS/MTS/MAS di area tanah seluas 4324.5 m<sup>2</sup> dengan Kepala Yayasan pada saat itu adalah Drs.H.M.Royanta, M.Pd. Madrasah tersebut dibangun diatas tanah milik keluarga Bapak Drs.H.M.Royanta, M.Pd. Gedung madrasah pada saat itu sangat sederhana hanya berdindingkan tepas dan berlantaikan tanah. Namun lambat laun pembangunan gedung mulai membaik.

Dengan dukungan dari masyarakat setempat dan pihak Depag, maka pengurus madrasah memutuskan untuk mendirikan, tepatnya NSM 1012122070016 NPSN 69729489 Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun) No. 459 tanggal 23 Juni 2015 Akreditasi (Tanggal dan Tahun )“B” November 2005, Tahun Berdiri 1996, NPWP 30.061.726.3-125.000.

Dengan berjalannya waktu kondisi fisik di RA Madinatussalam ini sudah cukup membaik, dimana gedung madrasah kini berdinding batu, fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, dan sebagainya. RA Madinatussalam menggunakan kurikulum yaitu KTSP dan K13.

## 6. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah / RA : RA Madinatussalam
- b. NSM : 1012122070016
- c. NPSN : 69729489
- d. Izin Operasional (Nomor, Tanggal, dan Tahun) : No. 459 tanggal 23-6-2015
- e. Akreditasi (Tanggal dan Tahun) : “ B ” November 2005
- f. Alamat Madrasah : Jl. Sidomulyo Psr IX
- g. Kecamatan : Percut Sei Tuan
- h. Kabupaten / Kota : Deli Serdang
- i. Tahun Berdiri : 1996
- j. NPWP : 30.061.726.3-125.000
- k. Nama Kepala Yayasan : Drs. H. M. Royanta, M.Pd
- l. Nama Kepala Madrasah : Ulfah Hani, S.H
- m. Nama Guru Sekolah : Sundari, S.Pd.I  
Cici Lestari, S.Pd.I  
Zahara, S.Pd  
Risa Fauziah Harahap
- n. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan  
Madinatussalam
- o. Akte Yayasan / Notaris : No. 21 tanggal 3-11-2011
- p. Kepemilikan Yayasan : a. Status Tanah : Yayasan  
b. Luas Tanah :  $46.5 \text{ m}^2 \times 93 = 4324.5 \text{ m}^2$   
c. Tanah Kosong :  $13 \text{ m}^2 \times 22.50 = 292.50 \text{ m}^2$

## 7. Visi, Misi dan Tujuan RA Madinatussalam

### a. Visi :

Memberikan insan ulil albab/intelektual plus yang berwawasan kebangsaan berakhlakul karimah, beriman serta bertaqwa kepada allah SWT.

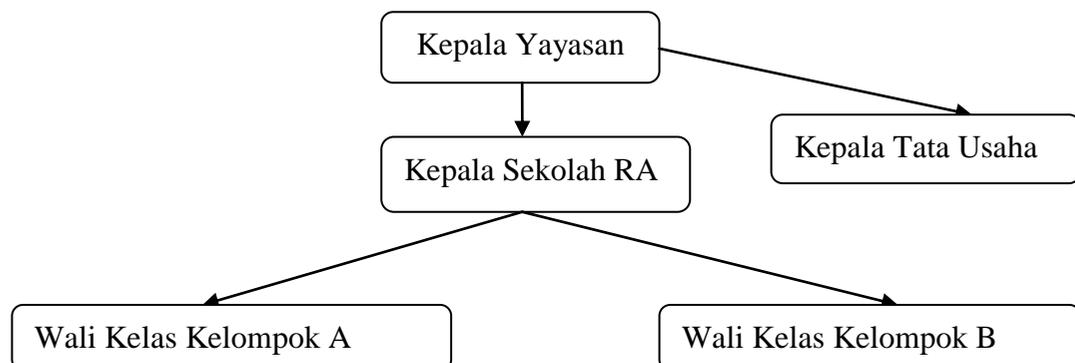
### b. Misi :

- 1) Membentuk insan khalifah fil ardhi yang bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa siswi.
- 2) Membentuk insan yang rahmatan lil'amin yang bisa menjaga lingkungan yang kondusif, islami, nyaman, bersih, indah, dan sehat.
- 3) Mengoptimalkan perintah rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar secara efektif, kreatif, dan inovatif
- 4) Mempersiapkan siswa siswi waladun sholeh untuk memiliki kemampuan tinggi yang intelektual plus.

### c. Tujuan :

Mencerdaskan bangsa yang khoiru ummah dalam meningkatkan pengalaman dibidang ilmu pengetahuan teknologi, berakhlakul karimah, serta beriman dan bertaqwa kepada allah SWT.

## 8. Struktur Organisasi RA Madinatussalam



Gambar 4.1. Gambar struktur organisasi di RA Madinatussalam.

## B. Deskriptif Data

### 1. Tingkat Kecerdasan Intrapersonal dan Kemandirian

#### a. Kecerdasan Intrapersonal (X)

Berikut ini hasil penelitian kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 anak, maka dapat dilihat tingkat kecerdasan intrapersonal pada tabel berikut:

Kriteria :

- Rendah :  $X < M - 1SD = X < 65 - 7,235 = X < 57,7$
- Sedang :  $M - 1SD < X \leq M + 1SD = 57,7 < X \leq 72,2$
- Tinggi :  $X > M + 1SD = X > 65 + 7,235 = X > 72,2$

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Kecerdasan Interpersonal**

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$57,7 <$	1	4,17%
2	Sedang	$57,7 > 72,2$	13	54,16%
3	Tinggi	$72,2 >$	10	41,67%
<b>Total</b>			24	100%

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat Kecerdasan Intrapersonal anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 54,16%.

#### b. Kemandirian Anak (Y)

Berikut ini hasil penelitian kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019 yang

berjumlah 24 anak, maka dapat dilihat tingkat kecerdasan intrapersonal pada tabel berikut:

Kriteria :

- Rendah :  $X < M - 1SD = X < 68,50 - 7,350 = X < 61,1$
- Sedang :  $M - 1SD < X \leq M + 1SD = 61,1 < X \leq 75,8$
- Tinggi :  $X > M + 1SD = X > 68,50 + 7,350 = X > 75,8$

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Kemandirian**

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$61,1 <$	1	4,17%
2	Sedang	$61,1 > 75,8$	12	50%
3	Tinggi	$75,8 >$	11	45,83%
<b>Total</b>			24	100%

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat Kemandirian anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase 50%.

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Untuk mengetahui data antara valid atau tidaknya suatu hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak dilakukan uji validitas data menggunakan program SPSS.

**TABEL 4.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r Hitung)	r Tabel	Keterangan
Kecerdasan intrapersonal	X1	0,875	0,404	Valid
	X2	0,491	0,404	Valid

(X)	X3	0,945	0,404	Valid	
	X4	0,491	0,404	Valid	
	X5	0,491	0,404	Valid	
	X6	0,945	0,404	Valid	
	X7	0,491	0,404	Valid	
	X8	0,455	0,404	Valid	
	X9	0,945	0,404	Valid	
	X10	0,875	0,404	Valid	
	X11	0,898	0,404	Valid	
	X12	0,506	0,404	Valid	
	X13	0,506	0,404	Valid	
	X14	0,945	0,404	Valid	
	X15	0,945	0,404	Valid	
	X16	0,875	0,404	Valid	
	X17	0,506	0,404	Valid	
	X18	0,945	0,404	Valid	
	X19	0,506	0,404	Valid	
	X20	0,945	0,404	Valid	
	Kemandirian anak (Y)	Y1	0,703	0,404	Valid
		Y2	0,419	0,404	Valid
Y3		0,772	0,404	Valid	
Y4		0,425	0,404	Valid	
Y5		0,772	0,404	Valid	
Y6		0,456	0,404	Valid	
Y7		0,772	0,404	Valid	
Y8		0,772	0,404	Valid	
Y9		0,703	0,404	Valid	
Y10		0,703	0,404	Valid	
Y11		0,898	0,404	Valid	
Y12		0,506	0,404	Valid	
Y13		0,506	0,404	Valid	

	Y14	0,945	0,404	Valid
	Y15	0,945	0,404	Valid
	Y16	0,875	0,404	Valid
	Y17	0,506	0,404	Valid
	Y18	0,945	0,404	Valid
	Y19	0,506	0,404	Valid
	Y20	0,945	0,404	Valid

Sumber: Olah data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.3 diketahui seluruh pertanyaan atau pernyataan bersifat valid. Alternatif ketentuan validitas suatu pertanyaan pada kuesioner juga dapat dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Untuk menentukan nilai  $r$  table, terlebih dahulu dihitung nilai derajat bebas (*degree of freedom*) dengan rumus  $n-2$ , dimana menyatakan banyaknya responden untuk uji validitas. Diketahui jumlah responden yang dilibatkan untuk uji validitas kuesioner  $n = 24$ , sehingga derajat bebas bernilai  $n-2 = 24-2 = 22$ . Nilai  $r$  tabel dengan derajat bebas 22 pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi adalah  $r$  tabel = 0.404. Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien korelasi yang mendapat nilai lebih besar dari  $r$  tabel = 0.404. Berdasarkan hasil uji validitas Tabel 4.3 diketahui seluruh pernyataan bersifat valid. Karena data tersebut  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,404) maka dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Untuk mengetahui data antara reliabil atau tidaknya suatu hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak dilakukan uji reliabilitas data menggunakan program SPSS. Instrument penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). *Cronbach Alpha* menafsirkan korelasi antar skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Jika nilai koefisien alpha  $> 0,6$  maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut *reliable*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Alpha Cronbach
Kecerdasan Intrapersonal (X)	0,954
Kemandirian Anak (Y)	0,937

Sumber: Olah data dengan SPSS 22

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor variabel kecerdasan intrapersonal (X) mendapatkan perolehan 0,954 dan skor variabel kemandirian anak (Y) 0,937. Oleh karena itu, variabel X  $0,954 > 0,6$  maka data tersebut dinyatakan *reliable* dan variabel Y  $0,937 > 0,6$  berarti data tersebut *reliable*.

### 3. Teknik Analisis Data

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, maksimum, minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut ini merupakan tabel hasil uji statistik deskriptif data penelitian:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Statistik	
	Kecerdasan Intrapersonal	Kemandirian
N Valid	24	24
Hilang	0	0
Mean	68,08	68,13

Median	65,00	68,50
Std.Deviasi	7,235	7,350
Minimum	60	54
Maximum	79	80

Sumber: Olah data dengan SPSS 22

Hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 4.5 menunjukkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel independen Kecerdasan Intrapersonal dengan jumlah data 24 responden, memiliki nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 79. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,08, nilai tengah (*median*) sebesar 65,00, dan nilai standar deviasi sebesar 7,235. Variabel dependen Kemandirian dengan jumlah data 24 responden, memiliki nilai minimum sebesar 54 dan nilai maksimum sebesar 80. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,13, nilai tengah (*median*) sebesar 68,50, dan nilai standar deviasi sebesar 7,350.

#### b. Uji Statistik Inferensial

Untuk mengetahui data normal atau tidaknya suatu hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (liliefors significance)*. Tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 5\%$ . Dasar pengambilan keputusan untuk *Kolmogorov-Smirnov (liliefors significance)*, yaitu nilai (*value*) pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed) > level of significant ( $\alpha = 5\%$ )*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4,91947142
Most Extreme Differences	Absolute	0,126
	Positive	0,126
	Negative	-.095
Test Statistic		0,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: Olah data dengan SPSS 22*

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > level of significant ( $\alpha = 5\%$ )* maka data tersebut dinyatakan normal. Oleh karena itu, berhubung nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka data tersebut dinyatakan normalitas terpenuhi.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi pearson product moment.

Berikut ini perhitungan mencari nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) berdasarkan rumus korelasi pearson product moment tersebut.

Diketahui:

$$\sum X : 1641$$

$$\sum Y : 1635$$

$$\sum X^2 : 112452$$

$$\sum Y^2 : 112627$$

$$\sum XY : 112225$$

$$N : 24$$

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{hitung} = \frac{24(\sum 112225) - (\sum 1641)(\sum 1635)}{\sqrt{[24(\sum 112452) - (\sum 1641)^2][24(\sum 112627) - (\sum 1635)^2]}}$$

$$r_{hitung} = \frac{2693400 - 2683035}{\sqrt{[2698848 - 2692881][2703048 - 2673225]}}$$

$$r_{hitung} = \frac{10365}{\sqrt{[5967][29823]}}$$

$$r_{hitung} = \frac{10365}{\sqrt{177953841}}$$

$$r_{hitung} = \frac{10365}{13339,93407}$$

$$r_{hitung} = 0,776$$

**Tabel 4.7**  
**Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

*Sumber: (Sugiyono, 2011:184)*

Dengan demikian koefisien korelasi adalah 0,776 termasuk pada interval hubungan kuat. Jadi, terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.7 intreprtasi untuk nilai koefisien korelasi.

Selanjutnya bandingkan nilai  $r_{xy}$  dengan  $r_{tabel}$  (signifikan 5%) dengan kriteria :

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dikatakan valid atau  $H_0$  ditolak
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak valid  $H_0$  diterima.

Berdasarkan nilai tabel di dapat  $r_{tabel}$  0,423. Jadi,  $r_{hitung}$  (0,776) >  $r_{tabel}$  (0,423) maka item dikatakan valid atau  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019 mengenai hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan jumlah populasi 24 orang dan sampel 24 orang. Maka dapat diperoleh tingkat kecerdasan intrapersonal anak di RA Madinatussalam yang dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu mulai dari kategori rendah yang terdapat 1 subjek (4,17%), kategori sedang yang terdapat 13 subjek (54,16%) dan kategori tinggi terdapat 10 subjek (41,67%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan intrapersonal anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang. Selanjutnya untuk tingkat kemandirian anak di RA Madinatussalam dibagi menjadi tiga tingkatan juga, yaitu mulai dari kategori rendah yang terdapat 1 subjek (4,17%), kategori sedang yang terdapat 12 subjek (50%) dan kategori tinggi yang terdapat 11 subjek (45,83%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemandirian anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang.

Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel kurang dari 30 orang maka yang digunakan adalah *total sampling* maka hasil uji data penelitiannya yaitu menggunakan uji validitas, berdasarkan hasil uji validitas tabel 4.3 diketahui seluruh pertanyaan atau pernyataan bersifat *valid*. Uji reliabilitas dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kedua variabel lebih besar dari 0,6 berarti *reliable*. Uji normalitas, berdasarkan Tabel 4.5 diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0.05. Dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan nilai 0,776 yang termasuk pada interval kategori hubungan kuat. Jika  $r_{hitung} (0,776) > r_{tabel} (0,423)$  maka item dikatakan valid

atau  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang kuat atau hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Hal ini sejalan dengan pendapat Howard Gardner bahwa kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan intra pribadi anak dapat mengetahui cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah lakunya sendiri. Baik itu berupa kedisiplinan ataupun kemandirian anak. Kemandirian merupakan salah satu usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah yang individualitas yang mantap dan berdiri sendiri”.<sup>78</sup>

Ketika anak sudah terbiasa mandiri atau memahami diri sendiri, secara bertahap anak dapat melakukan latihan dan pembiasaan dilakukan setiap harinya mulai dengan; kemampuan fisik (misalnya makan dan minum sendiri), percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mampu mengendalikan emosi.<sup>79</sup>

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak. Karena jika anak dapat memahami dirinya sendiri maka anak akan lebih mandiri baik dalam bertanggung jawab, percaya diri, disiplin, mampu mengendalikan emosinya, dan lain sebagainya. Jika semakin tinggi kecerdasan intrapersonal anak maka semakin baik pula sikap kemandirian anak. Oleh sebab itu, kita sebagai pendidik mari melatih dan membiasakan anak dari sikap kemandiriannya.

---

<sup>78</sup>Desmita, (2011), Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung:Remaja Rosda Karya,h.65.

<sup>79</sup>Yamin, (2013), *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Pascasarjana Unimed, h.77.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di RA Madinatussalam yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan intrapersonal anak di RA Madinatussalam yang dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu mulai dari kategori rendah yang terdapat 1 subjek (4,17%), kategori sedang yang terdapat 13 subjek (54,16%) dan kategori tinggi terdapat 10 subjek (41,67%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecerdasan intrapersonal anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang.
2. Tingkat kemandirian anak di RA Madinatussalam dibagi menjadi tiga tingkatan juga, yaitu mulai dari kategori rendah yang terdapat 1 subjek (4,17%), kategori sedang yang terdapat 12 subjek (50%) dan kategori tinggi yang terdapat 11 subjek (45,83%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemandirian anak di RA Madinatussalam berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan ujikorelasi *pearson product moment* dengan nilai 0,776 yang termasuk pada interval kategori hubungan kuat. Jika  $r_{hitung} (0,776) > r_{tabel} (0,423)$  maka item dikatakan valid atau  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang

kuat atau hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

## **B. SARAN**

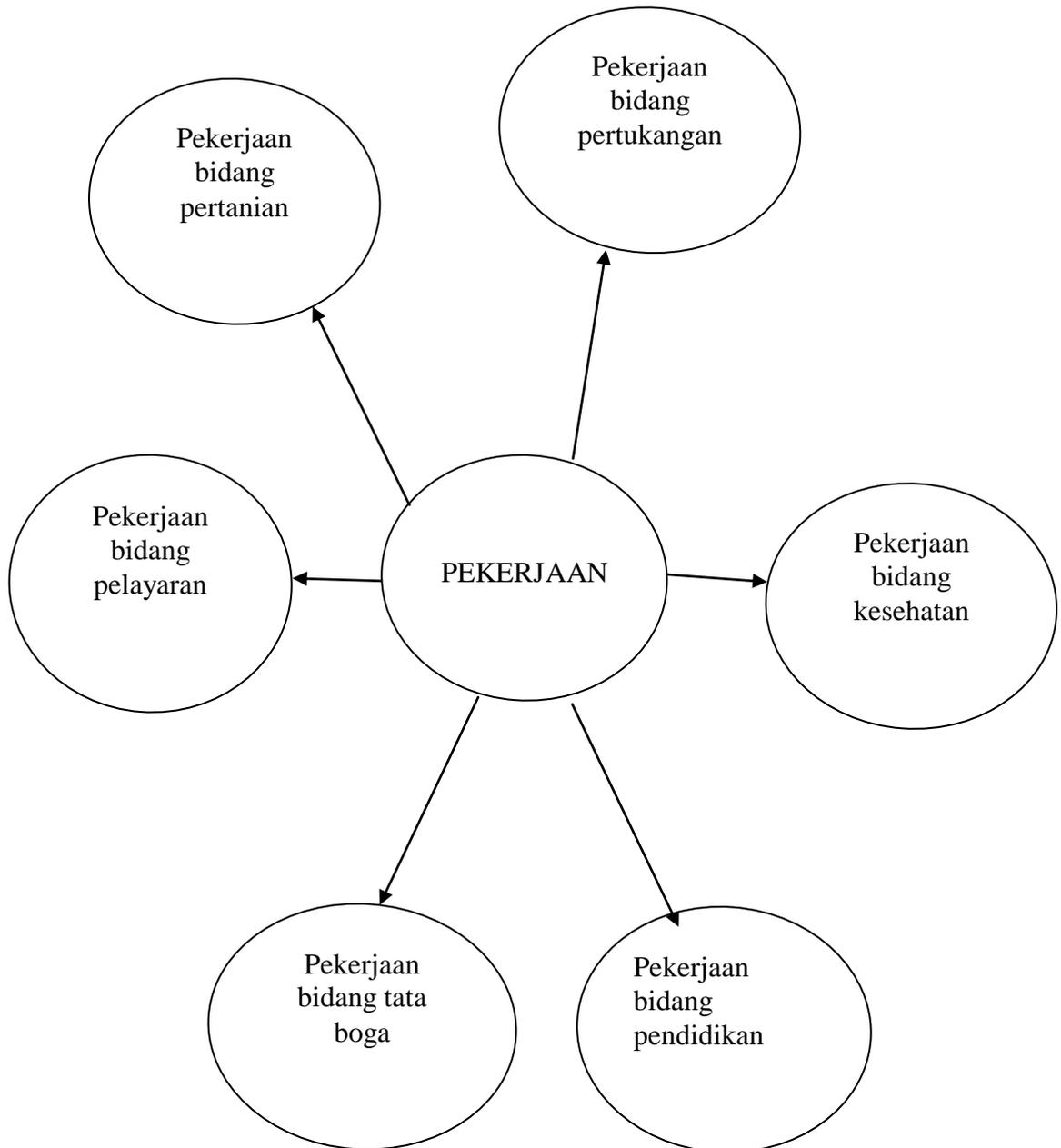
Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, di antaranya:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat menerapkan kemandirian anak, karena kemandirian anak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari pada anak.
2. Bagi guru disarankan setiap waktu di sekolah harus ada menerapkan kemandirian kepada anak untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap memahami diri sendirinya (kecerdasan intrapersonal).
3. Bagi orang tua disarankan untuk melatih dan membiasakan anak dalam menerapkan kemandiriannya dengan baik dan benar. Karena kemandirian sangat penting untuk kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemandirian anak yang mungkin dapat saling berhubungan dengan variabel yang lainnya. karena pentingnya mengetahui tentang kemandirian anak dalam keseharian yang dilakukan kepada anak.

## PENGEMBANGAN TEMA

TEMA : PEKERJAANKU

SUB TEMA : PEKERJAAN BERBAGAI BIDANG



## INSTRUMEN PENILAIAN KECERDASAN INTRAPERSONAL

Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak memperkenalkan namanya sendiri	Anak belum bisa memperkenalkan namanya sendiri	Anak mulai bisa memperkenalkan namanya sendiri	Anak bisa memperkenalkan namanya sendiri dengan dibantu guru	Anak bisa memperkenalkan namanya sendiri dengan berani dan benar
Anak merapikan mainannya ke tempat semula setelah selesai bermain	Anak belum bisa merapikan mainannya ke tempat semula setelah selesai bermain	Anak mulai bisa merapikan mainannya ke tempat semula setelah selesai bermain	Anak bisa merapikan mainannya ke tempat semula setelah selesai bermain dengan disuruh guru terlebih dahulu	Anak bisa merapikan mainannya ke tempat semula setelah selesai bermain tanpa disuruh guru
Anak mengerjakan tugas sendiri	Anak belum bisa mengerjakan tugas sendiri	Anak mulai bisa mengerjakan tugas sendiri	Anak bisa mengerjakan tugas sendiri	Anak bisa mengerjakan tugas sendiri dengan baik dan benar
Anak mengendalikan emosi	Anak belum mampu mengendalikan emosi	Anak mulai mampu mengendalikan emosi	Anak mampu mengendalikan emosi	Anak mampu mengendalikan emosi dengan baik dan sabar
Anak mentaati peraturan yang ada di sekolah	Anak belum bisa mentaati peraturan yang ada di sekolah	Anak mulai bisa mentaati peraturan yang ada di sekolah	Anak bisa mentaati peraturan yang ada di sekolah	Anak selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah
Anak menolong temannya ketika jatuh	Anak belum bisa menolong temannya ketika jatuh	Anak mulai bisa menolong temannya ketika jatuh	Anak bisa menolong temannya ketika jatuh	Anak selalu menolong temannya ketika jatuh
Anak pendiam,	Anak belum	Anak mulai	Anak bisa	Anak selalu

tetapi melaksanakan tugas dengan baik	bisa pendiam, tetapi melaksanakan tugas dengan baik	bisa pendiam, tetapi melaksanakan tugas dengan baik	pendiam, tetapi melaksanakan tugas dengan baik	pendiam, tetapi melaksanakan tugas dengan baik
Anak minum dengan duduk	Anak belum bisa minum dengan duduk	Anak mulai bisa minum dengan duduk	Anak bisa minum dengan duduk	Anak selalu minum dengan duduk
Anak hormat kepada gurunya	Anak belum bisa hormat kepada gurunya	Anak mulai bisa hormat kepada gurunya	Anak bisa hormat kepada gurunya	Anak selalu hormat kepada gurunya
Anak lebih suka bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain	Anak belum bisa bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain	Anak mulai bisa bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain	Anak bisa bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain	Anak selalu bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain
Anak memilih keinginannya dalam dunia pembelajarannya	Anak belum dapat memilih keinginannya dalam dunia pembelajarannya	Anak mulai dapat memilih keinginannya dalam dunia pembelajarannya	Anak dapat memilih keinginannya dalam dunia pembelajarannya	Anak dapat memilih keinginannya dalam dunia pembelajarannya dengan baik dan benar
Anak menceritakan pengalaman ketika ke kebun binatang dengan sendirinya	Anak belum bisa menceritakan pengalaman ketika ke kebun binatang dengan sendirinya	Anak mulai bisa menceritakan pengalaman ketika ke kebun binatang dengan sendirinya	Anak bisa menceritakan pengalaman ketika ke kebun binatang dengan dibantu oleh guru	Anak bisa menceritakan pengalaman ketika ke kebun binatang dengan sendirinya yang baik dan benar
Anak memiliki cita-cita untuk ke depannya	Anak belum memiliki cita-cita untuk ke depannya	Anak mulai memiliki cita-cita untuk ke depannya	Anak memiliki cita-cita untuk ke depannya	Anak memiliki cita-cita untuk ke depannya dengan menggunakan pakaian profesi yang disukainya
Anak	Anak belum	Anak mulai	Anak bisa	Anak selalu

menyelesaikan tugas sendiri	bisa menyelesaikan tugas sendiri	bisa menyelesaikan tugas sendiri	menyelesaikan tugas sendiri	menyelesaikan tugas sendiri dengan baik dan benar
Anak mengenal angka sampai dapat berhitung	Anak belum bisa mengenal angka sampai dapat berhitung	Anak mulai bisa mengenal angka sampai dapat berhitung	Anak bisa mengenal angka sampai dapat berhitung	Anak bisa mengenal angka sampai dapat berhitung dengan baik dan lancar
Anak mengadu ke guru ketika temannya memukul dengan teman lainnya	Anak belum bisa mengadu ke guru ketika temannya memukul dengan teman lainnya	Anak mulai bisa mengadu ke guru ketika temannya memukul dengan teman lainnya	Anak bisa mengadu ke guru ketika temannya memukul dengan teman lainnya	Anak selalu mengadu ke guru ketika temannya memukul dengan teman lainnya
Anak menyesuaikan cara pembelajarannya	Anak belum dapat menyesuaikan cara pembelajarannya	Anak mulai dapat menyesuaikan cara pembelajarannya	Anak dapat menyesuaikan cara pembelajarannya	Anak selalu dapat menyesuaikan cara pembelajarannya
Anak mengikuti perintah dari guru	Anak belum dapat mengikuti perintah dari guru	Anak mulai dapat mengikuti perintah dari guru	Anak dapat mengikuti perintah dari guru	Anak selalu dapat mengikuti perintah dari guru
Anak menolong temannya ketika jatuh	Anak belum bisa menolong temannya ketika jatuh	Anak mulai bisa menolong temannya ketika jatuh	Anak bisa menolong temannya ketika jatuh	Anak selalu menolong temannya ketika jatuh
Anak berdo'a dengan ditadahkan tangannya	Anak belum bisa berdo'a dengan ditadahkan tangannya	Anak mulai bisa berdo'a dengan ditadahkan tangannya	Anak bisa berdo'a dengan ditadahkan tangannya	Anak selalu berdo'a dengan ditadahkan tangannya

## INSTRUMEN PENILAIAN KEMANDIRIAN ANAK

Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak makan sendiri	Anak belum bisa makan sendiri	Anak mulai bisa makan sendiri	Anak bisa makan sendiri	Anak selalu makan sendiri
Anak merapikan buku sendiri	Anak belum bisa merapikan buku sendiri	Anak mulai bisa merapikan buku sendiri	Anak bisa merapikan buku sendiri	Anak selalu merapikan buku sendiri
Anak berani bernyanyi di depan temannya	Anak belum berani bernyanyi di depan temannya	Anak mulai berani bernyanyi di depan temannya	Anak berani bernyanyi di depan temannya	Anak selalu berani bernyanyi di depan temannya
Anak pergi ke sekolah tepat pada waktunya	Anak belum bisa pergi ke sekolah tepat pada waktunya	Anak mulai bisa pergi ke sekolah tepat pada waktunya	Anak pergi ke sekolah tepat pada waktunya	Anak selalu pergi ke sekolah tepat pada waktunya
Anak menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya	Anak belum bisa menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya	Anak mulai bisa menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya	Anak bisa menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya	Anak selalu menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya
Anak memberikan sebagian makanan kepada temannya	Anak belum bisa memberikan sebagian makanan kepada temannya	Anak mulai bisa memberikan sebagian makanan kepada temannya	Anak bisa memberikan sebagian makanan kepada temannya	Anak selalu memberikan sebagian makanan kepada temannya
Anak bermain yeye	Anak belum bisa bermain yeye	Anak mulai bisa bermain yeye	Anak bisa bermain yeye	Anak selalu bisa bermain yeye
Anak belajar ketika waktu pembelajaran	Anak belum bisa belajar ketika waktu pembelajaran	Anak mulai bisa belajar ketika waktu pembelajaran	Anak bisa belajar ketika waktu pembelajaran	Anak selalu bisa belajar ketika waktu pembelajaran
Anak meminjamkan	Anak belum bisa	Anak mulai bisa	Anak bisa meminjamka	Anak selalu bisa

pensil kepada temannya	meminjamkan pensil kepada temannya	meminjamkan pensil kepada temannya	meminjamkan pensil kepada temannya	meminjamkan pensil kepada temannya
Anak bermain peran	Anak belum dapat bermain peran	Anak mulai dapat bermain peran	Anak dapat bermain peran	Anak selalu dapat bermain peran dengan baik dan sesuai
Anak bermain kucing dan tikus	Anak belum dapat bermain kucing dan tikus	Anak mulai dapat bermain kucing dan tikus	Anak dapat bermain kucing dan tikus	Anak selalu dapat bermain kucing dan tikus
Anak mewarnai gambar dengan sendiri	Anak belum bisa mewarnai gambar dengan sendiri	Anak mulai bisa mewarnai gambar dengan sendiri	Anak bisa mewarnai gambar dengan sendiri	Anak selalu mewarnai gambar dengan sendiri yang benar dan sesuai gambarnya
Anak melepaskan diri dari orang tua ketika proses pembelajaran	Anak belum dapat melepaskan diri dari orang tua ketika proses pembelajaran	Anak mulai dapat melepaskan diri dari orang tua ketika proses pembelajaran	Anak dapat melepaskan diri dari orang tua ketika proses pembelajaran	Anak selalu dapat melepaskan diri dari orang tua ketika proses pembelajaran
Anak menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan berani	Anak belum dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan berani	Anak mulai dapat menjawab pertanyaan dari guru	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru	Anak selalu dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan berani
Anak bercocok tanam kecambah	Anak belum dapat bercocok tanam kecambah	Anak mulai dapat bercocok tanam kecambah	Anak dapat bercocok tanam kecambah	Anak selalu dapat bercocok tanam kecambah dengan baik dan benar
Anak memilih keputusan permainan yang ia sukai	Anak belum dapat memilih keputusan	Anak mulai dapat memilih keputusan	Anak dapat memilih keputusan permainan	Anak selalu dapat memilih keputusan

	permainan yang ia sukai	permainan yang ia sukai	yang ia sukai	permainan yang ia sukai
Anak mengenal huruf mulai dari A-Z	Anak belum dapat mengenal huruf mulai dari A-Z	Anak mulai dapat mengenal huruf mulai dari A-Z	Anak dapat mengenal huruf mulai dari A-Z	Anak selalu dapat mengenal huruf mulai dari A-Z
Anak makan sendiri	Anak belum dapat makan sendiri	Anak mulai dapat makan sendiri	Anak dapat makan sendiri	Anak selalu makan sendiri yang baik dan benar
Anak minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk	Anak belum bisa minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk	Anak mulai bisa minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk	Anak bisa minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk	Anak selalu minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk
Anak mencuci tangan sendiri dengan baik dan benar	Anak belum bisa mencuci tangan sendiri dengan baik dan benar	Anak mulai bisa mencuci tangan sendiri dengan baik dan benar	Anak bisa mencuci tangan sendiri dengan baik dan benar	Anak selalu mencuci tangan sendiri dengan baik dan benar

## LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN INTRAPERSONAL

### PETUNJUK PENGISIAN OBSERVASI:

1. Bacalah pernyataan dengan seksama.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang cocok dengan pernyataan tersebut.
3. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi guru, saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak memperkenalkan namanya sendiri				
2.	Anak merapikan mainannya ke tempat semula setelah selesai bermain				
3.	Anak mengerjakan tugas sendiri				
4.	Anak mampu mengendalikan emosi				
5.	Anak selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah				
6.	Anak menolong temannya ketika jatuh				
7.	Anak pendiam, tetapi melaksanakan tugas dengan baik				
8.	Anak minum dengan duduk				
9.	Anak hormat kepada gurunya				
10.	Anak lebih suka bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain				
11.	Anak dapat memilih keinginannya dalam dunia pembelajarannya				
12.	Anak menceritakan pengalaman ketika ke kebun binatang dengan sendirinya				
13.	Anak memiliki cita-cita untuk ke depannya				
14.	Anak menyelesaikan tugas sendiri				
15.	Anak mulai mengenal angka sampai dapat berhitung				
16.	Anak mengadu ke guru ketika temannya memukul dengan teman lainnya				
17.	Anak dapat menyesuaikan cara pembelajarannya				
18.	Anak dapat mengikuti perintah dari guru				
19.	Anak menolong temannya ketika jatuh				
20.	Anak berdo'a dengan ditadahkan				

	tangganya				
--	-----------	--	--	--	--

<b>Tabel Klasifikasi Kriteria Kemandirian</b>		
<b>No.</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1.	1	BB (Belum Berkembang)
2.	2	MB (Mulai Berkembang)
3.	3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)
4.	4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

## LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN ANAK

### PETUNJUK PENGISIAN OBSERVASI:

1. Bacalah pernyataan dengan seksama.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang cocok dengan pernyataan tersebut.
3. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi guru, saya ucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak makan sendiri				
2.	Anak bisa merapikan buku sendiri				
3.	Anak berani bernyanyi di depan teman-temannya				
4.	Anak pergi ke sekolah tepat pada waktunya				
5.	Anak menunjukkan rasa kasih sayang terhadap temannya				
6.	Anak memberikan sebagian makanan kepada temannya				
7.	Anak bermain yeye				
8.	Anak belajar ketika waktu pembelajaran				
9.	Anak meminjamkan pensil kepada temannya				
10.	Anak dapat bermain peran				
11.	Anak dapat bermain kucing dan tikus				
12.	Anak mewarnai gambar dengan sendiri				
13.	Anak dapat melepaskan diri dari orang tua ketika proses pembelajaran				
14.	Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan berani				
15.	Anak dapat bercocok tanam kecambah				
16.	Anak dapat memilih keputusan permainan yang ia sukai				
17.	Anak dapat mengenal huruf mulai dari A-Z				
18.	Anak dapat makan sendiri				
19.	Anak minum sendiri dengan menggunakan tangan kanan dan duduk				

20.	Anak mencuci tangan sendiri dengan baik dan benar				
-----	---	--	--	--	--

<b>Tabel Klasifikasi Kriteria Kemandirian</b>		
<b>No.</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1.	1	BB (Belum Berkembang)
2.	2	MB (Mulai Berkembang)
3.	3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)
4.	4	BSB (Berkembang Sangat Baik)



13	X13	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
14	X14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
15	X15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	75
16	X16	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
17	X17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	65
18	X18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
19	X19	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
20	X20	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	60
21	X21	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
22	X22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
23	X23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
24	X24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
Jumlah		83	77	82	77	77	82	77	91	82	83	83	84	84	82	82	83	84	82	84	82	1641

**Lampiran 7**

### DATA OBSERVASI KEMANDIRIAN ANAK

No	Y	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Y1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	70
2	Y2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64
3	Y3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
4	Y4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	66
5	Y5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	Y6	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	67
7	Y7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
8	Y8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
9	Y9	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64
10	Y10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
11	Y11	2	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	58

12	Y12	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	71
13	Y13	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	73
14	Y14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
15	Y15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
16	Y16	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	74
17	Y17	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	65
18	Y18	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	70
19	Y19	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	69
20	Y20	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	54
21	Y21	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	68
22	Y22	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	74
23	Y23	2	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	58
24	Y24	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	74



	Sig. (2-tailed)	,174	,121	,000	,000	,000	,121	,041	,121	,174	,174	,698	,698	,121	,121	,174	,698	,121	,698	,121	,015
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X3	Pearson Correlation	,919**	,325	1	,325	,325	1,000**	,434*	1,000**	,919*	,919**	,338	,338	1,000**	1,000**	,919*	,338	1,000**	,338	1,000**	,945**
	Sig. (2-tailed)	,000	,121		,121	,121	,000	,034	,000	,000	,000	,106	,106	,000	,000	,000	,106	,000	,106	,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X4	Pearson Correlation	,287	1,000**	,325	1,000**	,325	1,000**	,420*	,325	,287	,287	-,084	-,084	,325	,325	,287	-,084	,325	-,084	,325	,491*
	Sig. (2-tailed)	,174	,000	,121	,000	,121	,000	,041	,121	,174	,174	,698	,698	,121	,121	,174	,698	,121	,698	,121	,015
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
X5	Pearson Correlation	,287	1,000**	,325	1,000**	,325	1,000**	,420*	,325	,287	,287	-,084	-,084	,325	,325	,287	-,084	,325	-,084	,325	,491*
	Sig. (2-tailed)	,174	,000	,121	,000	,121	,000	,041	,121	,174	,174	,698	,698	,121	,121	,174	,698	,121	,698	,121	,015











X	Pearson	,875**	,491*	,945**	,491*	,491*	,945**	,491*	,455*	,945**	,875*	,898**	,506*	,506*	,945*	,945**	,875*	,506*	,945**	,506*	,945*	1
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	,000	,015	,000	,015	,015	,000	,015	,025	,000	,000	,000	,012	,012	,000	,000	,000	,012	,000	,012	,000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS Y

### Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y	
Y1 Pearson	1																					
Correlation		,035	,192	,073	,192	,033	,192	,192	1,000**	1,000**	,319	,192	1,000**	,192	1,000**	,192	,228	1,000**	,134	,192	,703**	



Y4	Pearson Correlation	,073	,688**	,293	1	,293	,745**	,293	,293	,073	,073	,098	,293	,073	,293	,073	,293	,248	,073	,816**	,293	,425*
	Sig. (2-tailed)	,736	,000	,165		,165	,000	,165	,165	,736	,736	,650	,165	,736	,165	,736	,165	,242	,736	,000	,165	,039
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Y5	Pearson Correlation	,192	,356	1,000**	,293	1	,306	1,000**	1,000**	,192	,192	,314	1,000**	,192	1,000**	,192	1,000**	,917**	,192	,239	1,000**	,772**
	Sig. (2-tailed)	,370	,087	,000	,165		,147	,000	,000	,370	,370	,135	,000	,370	,000	,370	,000	,000	,370	,261	,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Y6	Pearson Correlation	,033	,639**	,306	,745**	,306	1	,306	,306	,033	,033	,306	,306	,033	,306	,033	,306	,422*	,033	,913**	,306	,456*













Sig. (2- tailed)	,000	,042	,000	,039	,000	,025	,000	,000	,000	,000	,018	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,015	,000	
N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel Nilai r Product Moment**

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148

18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	<b>0.423</b>	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman bin Al-Kamal Jalaluddin As-Suyuthi. 2011. *Ad-Daaru Al-Mantsur Fii At-Tafsiir* Al-Ma'tsur. Lebanon: Dar Al-Fikr.
- Abu Al Fida' Ismail Bin Umar Bin Katsir. 2012. *Tafsir Ibn Katsir*. Mesir: Dar Al'alamiyyah-Al-Azhar.
- Ade Dwi Utami. 2012. *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach*. Jurnal Ilmiah visi P2TK PAUD NI. Vol.7. No.2. Desember.
- Ahmad Bin 'Ali Bin Hajar Abu Al-Fadl Al-'Asqholani As-Syafi'i. 2015. *Fathu Al-Baari Syarh Shohih Al-Bukhari*, Arab Saudi: Al-Maktabah As-Salafiyah Riyadh.
- Al-Bukhari al-Ja'fi, Al-Bukhari. 1991. *bi Hasyiati Sanadi*. Beirut: Dar al-Fikri. Jilid I.
- Al Imam Abi Al-Qosim Adbi Al Kariim bin Hawaazan bin 'Abdil Malik Al-Qusyairi An-Niisabury As-Syafi'i. 2007. *Tafsir Al-Qusyairi Al Musamma Latoif Al-Isyaroh*. Lebanon: Dar Al-Kutub Al'Ilmiyyah.
- Amstrong, Thomas. 2005 *Seven Kinds Of Smart :Menemukan Dana Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Amstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas*. Jakarta Barat: Indeks.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Copple, C, & Bredekamp, S. 2006. *Basics develop-mentally appropriate practice an introduction for teacher of children 3 to 6*. Washington DC: NAEYC.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fadlillah. 2017. *Bermain dan Permainan AUD*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah dan Lilif. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: A-RuzzMedia.
- Hamzah dan Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idad, Suhada. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda.
- Jasmine Julia. 2007. *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk Implementasi Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Jaya, Indra. 2008. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- KEMENDIKNAS. 2009. *Permen No 58 Tahun 2009 Standar Perkembangan Anak*. Jakarta.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta : PT.Insan Media Pustaka.
- Khadijah dan Armanila. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Kusuma Dwi Putra dan Miftakhul Jannah. 2013. *Perkembangan Kemandiriian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya*. Jurnal Ilmiah Vol 01. No.03.
- Lewrence, E.Shapiro. 2005. *Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak, alih bahasa oleh Alex Tri Kenjono*. Jakarta: PT.Gramedian Pustaka Utama.
- Linda, Campbell. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Pers.
- Lwin, May.et al. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- MartinisYamin dan Jamilah. 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sa'ida, Naili. 2016. *Kemandirian A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, Jurnal Pedagogi, Vol.2, No 3, Agustus.
- Saidah. 2014. *Peranan Metode Pemberian Tugas(Resitasi) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelompok A Di Tk Al-Hidayah Xi Bendogerit Kec.Sananwetan Kota Blitar*. Jurnal. UNES.
- Santoso,Soengeng. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendiidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendiidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi dan Maulidya, Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2013. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafi'i,Rahmat. 2000. *Al-Hadis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Husaini. 2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, dkk. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Zulkifli Matondang. 2013. *Statistika Pendidikan*. Medan: Unimed Press.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 7 / 1  
Hari, tanggal : Senin, 25 Maret 2019  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Pekerjaan /Bidang Keamanan / Polisi  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.2 – 2.2 – 2.6 – 2.7 – 2.13 – 3.1 – 4.1 – 3.2 – 4.2 – 3.9 – 4.9 – 3.15 – 4.15

Materi Kegiatan : - Menghargai hasil karya orang lain

- Mengetahui sebab akibat
- Menaati tata tertib dalam bekerja
- Saling menghargai sesama teman
- Mengakui kesalahannya
- Tenaga keamanan
- Peduli terhadap keamanan
- Alat-alat untuk bekerja
- Tertarik aktifitas seni

Materi Pembiasaan:-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :Pelepah pisang, tusuk sate, bentuk geometri

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang tugas polisi
4. Senam fantasi (polisi)
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menyanyi lagu “pak polisi”
2. Mencari peralatan polisi
3. Membuat pistol dari pelepah pisang
4. Menempel bentuk geometri menjadi bentuk *trafficlight*

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan tugas polisi
  - b. Dapat senam fantasi (polisi)
  - c. Dapat mencari peralatan polisi
  - d. Dapat membuat pistol dari pelepah pisang
  - e. Dapat menempel bentuk geometri menjadi *traffic light*
  - f. Dapat menyanyi lagu polisi

Mengetahui,

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

Kepala Sekolah

Guru Kelompok

ULFAH HANI, S.H

SUNDARI, S.Pd.I

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 7 / 2

Hari, tanggal : Selasa, 26 Maret 2019

Kelompok usia : 5 – 6 Tahun

Tema / subtema / sub subtema : Pekerjaan / Bidang Keamanan / Polisi

Kompetensi Dasar (KD) : 1.2 – 2.2 – 2.6 – 2.14 – 3.1 – 4.1 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.6 – 4.6 – 3.9

Materi Kegiatan : - Menghargai hasil karya orang lain

- Mengetahui sebab akibat
- Menaati tata tertib dalam bekerja
- Memperhatikan orang tua bicara
- Tenaga keamanan
- Peduli terhadap keamanan
- Koordinasi motorik halus
- Konsep bilangan
- Alat-alat untuk bekerja

Materi Pembiasaan :-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :APE balok, rambu lalu-lintas, buku gambar, pensil, krayon

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang tempat bekerja polisi
4. Permainan fisik
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Membuat bentuk kantor polisi dengan balok-balok
2. Menggambar rambu-rambu lalu lintas
3. Mengurutkan bilangan
4. Melengkapi kalimat di bawah gambar jalan raya

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan tugas polisi
  - b. Dapat melakukan permainan fisik
  - c. Dapat menyebutkan arti rambu-rambu lalu lintas

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

- d. Dapat menggambar rambu-rambu lalu lintas
- e. Dapat mengurutkan bilangan
- f. Dapat membuat kantor polisi dengan balok-balok

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

ULFAH HANI, S.H

SUNDARI, S.Pd.I

Semester/Minggu/Hari ke

: 2 / 7 / 3

Hari, tanggal

:Rabu, 27 Maret 2019

Kelompok usia

:5 – 6 Tahun

Tema / subtema / sub subtema : Pekerjaan /Bidan Keamanan / Tentara

Kompetensi Dasar (KD)

: 1.2 – 2.2 – 2.6 – 3.1 – 4.1 – 3.2 – 4.2 – 3.3 – 4.3 – 3.9 – 4.9

– 3.11 – 4.11

Materi Kegiatan

: - Menghargai hasil karya orang lain

- Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui sebab akibat
- Menaati tata tertib dalam bekerja
- Tenaga keamanan
- Peduli terhadap keamanan
- Koordinasi motorik halus
- Alat-alat untuk bekerja
- Pantomim

Materi Pembiasaan : -Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :Gambar ransel tentara, koran bekas, alat cocok

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang tugas tentara
4. Menari (tari perang-perangan)
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Membuat topi tentara dari koran bekas
3. Membedakan polisi dengan tentara
4. Mencocok gambar ransel tentara

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan tugas tentara
  - b. Dapat menari
  - c. Dapat menyebutkan alat-alat tentara
  - d. Dapat membuat topi dari koran bekas
  - e. Dapat menyebutkan perbedaan polisi dan tentara
  - f. Dapat mencocok gambar ransel tentara

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

ULFAH HANI, S.H

SUNDARI, S.Pd.I

Semester/Minggu/Hari ke

: 2 / 7 / 4

Hari, tanggal

: Kamis, 28 Maret 2019

Kelompok usia

: 5 – 6 Tahun

Tema / subtema

/ sub subtema : Pekerjaan/Bidang Keamanan / Satpam, Hansip

Kompetensi Dasar (KD)

: 1.2 – 2.2 – 2.6 – 2.9 – 3.1 – 4.1 – 3.2 – 4.2 – 3.7 – 4.7 – 3.9

– 4.9 – 3.13

Materi Kegiatan

: - Menghargai hasil karya orang lain

- Mengetahui sebab akibat
- Menaati tata tertib dalam bekerja
- Tenggang rasa
- Tenaga keamanan
- Peduli terhadap keamanan
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Alat-alat untuk bekerja
- Dapat bekerja kelompok

Materi Pembiasaan :-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :Gambar pos ronda, karton, kardus, krayon

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam pekerjaan
3. Berdiskusi tentang tugas satpam / hansip
4. Lari estafet membawa tongkat
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menyebutkan perbedaan satpam dan hansip
2. Membuat sabuk hansip dari karton bekas
3. Membuat pos ronda dari kardus bekas
4. Mengukur panjang sabuk hansip dengan penggaris

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan tugas satpam / hansip
  - b. Dapat menyebutkan perbedaan satpam dan hansip
  - c. Dapat membuat sabuk dengan karton bekas
  - d. Dapat membuat pos ronda dari kardus bekas
  - e. Dapat mengukur panjang dengan penggaris
  - f. Dapat melakukan lari estafet membawa tongkat

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok

ULFAH HANI, S.H

SUNDARI, S.Pd.I

Semester/Minggu/Hari ke

: 2 / 7 / 5

Hari, tanggal

: Jum'at, 29 Maret 2019

Kelompok usia

: 5 – 6 Tahun

Tema / subtema

/ sub subtema : Pekerjaan / Bidang Pemerintahan / Kepala Desa

Kompetensi Dasar (KD)

: 1.2 – 2.2 – 2.6 – 2.9 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.7 – 4.7 – 3.9 – 4.9 – 3.14

Materi Kegiatan

: - Menghargai hasil karya orang lain

-Mengetahui sebab akibat

-Menaati tata tertib dalam bekerja

- Tenaga pemerintahan

-Koordinasi motorik halus

-Budaya sekitar lingkungan anak

- Alat-alat untuk bekerja

-Memilih 1 dari pilihan yang tersedia

Materi Pembiasaan : -Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan

- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan

- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan

sesudah makan.

Alat dan bahan : APE balok, pensil

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tugas kepala desa
3. Berdiskusi tentang tempat bekerja kepala desa
4. Menirukan gerakan-gerakan sederhana
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Berkunjung ke kantor desa
2. Membuat bentuk kantor desa dengan balok-balok
3. Melengkapi kata di bawah gambar kantor desa
4. Mencocokkan bilangan dengan benda (peralatan yang ada di balai desa)

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan tugas kepala desa
  - b. Dapat menyebutkan tempat bekerja kepala desa
  - c. Dapat membuat bentuk kantor desa dengan balok-balok
  - d. Dapat menceritakan siapa saja yang ada di balai desa (perangkat desa)
  - e. Dapat melengkapi kata di bawah gambar kantor desa
  - f. Dapat mencocokkan bilangan sesuai benda

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

ULFAH HANI, S.H

SUNDARI, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 7 / 6  
Hari, tanggal : Sabtu, 30 Maret 2019  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Pekerjaan / Bidang Pemerintahan / Bupati, Walikota  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.2 – 2.6 – 2.9 – 3.1 – 4.1 – 3.7 – 4.7 – 3.9 – 4.9 – 3.13 – 4.13 – 3.15 – 4.15  
Materi Kegiatan : - Menghargai hasil karya orang lain  
- Menaati tata tertib dalam bekerja  
- Tenggang rasa  
- Tenaga pemerintahan  
- Budaya sekitar lingkungan anak  
- Alat-alat untuk bekerja  
- Dapat bekerja kelompok  
- Tertarik aktifitas seni  
Materi Pembiasaan :- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : APE balok, foto bupati / walikota

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tugas bupati
3. Berdiskusi tentang tempat bekerja bupati
4. Memanjat, bergantung dan berayun
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Membuat gapura dengan kubus
2. Menggunting dan menempel foto bupati / walikota
3. Menceritakan perbedaan bupati dan kepala desa
4. Menyebutkan nama bupati

**C. RECALLING**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  - a. Menghargai hasil karya orang lain
  - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat menyebutkan tugas bupati / walikota
  - b. Dapat menyebutkan tempat bekerja bupati / walikota
  - c. Dapat membuat bentuk gapura dari kubus
  - d. Dapat menyebutkan nama bupati
  - e. Dapat menceritakan perbedaan kepala desa dan bupati / walikota
  - f. Dapat melakukan gerakan memanjat, bergantung dan berayun

Mengetahui,

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

Kepala Sekolah

Guru Kelompok

ULFAH HANI, S.H

SUNDARI, S.Pd.I

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 8 / 1  
Hari, tanggal : Senin, 1 April 2019  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Pekerjaan /Bidang Pertanian / Petani  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2– 2.2 – 2.9 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.6 – 4.9 – 3.9 – 4.9 – 3.11

Materi Kegiatan : - Memanfaatkan ciptaan Tuhan

- Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui sebab akibat
- Tenggang rasa
- Petani
- Koordinasi motorik halus
- Konsep bilangan
- Alat-alat untuk bekerja
- Pantomim

Materi Pembiasaan:-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :Kardus, gambar alat pertanian dll, gambar petani mencangkul

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

6. Penerapan SOP pembukaan
7. Berdiskusi tentang tugas petani
8. Berdiskusi tentang peralatan petani
9. Senam fantasi (pantomim) menanam jagung
10. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

5. Mengelompokkan alat-alat pertanian
6. Membuat cangkul / sabit dari karton bekas
7. Menghitung hasil petani (penjumlahan dan pengurangan)
8. Mewarnai gambar petani sedang bekerja

**C. RECALLING**

6. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
7. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
8. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
9. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
10. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

6. Menanyakan perasaannya selama hari ini
7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
8. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
9. Menginformasikan kegiatan untuk besok
10. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

3. Sikap
  - c. Menghargai hasil karya orang lain
  - d. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
4. Pengetahuan dan ketrampilan
  - g. Dapat menyebutkan pekerjaan petani
  - h. Dapat menyebutkan tempat bekerja petani

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

- i. Dapat membuat bentuk cangkul dari karton bekas
- j. Dapat menyebutkan hasil pertanian
- k. Dapat menyebutkan alat-alat pertanian
- l. Dapat menghitung hasil petani

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

ULFAH HANI, S.H

SUNDARI, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

Semester/Minggu/Hari ke	: 2 / 8 / 2
Hari, tanggal	: Selasa, 2 April 2019
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Pekerjaan / Bidang Pertanian / Petani
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.9 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.9 – 4.9 – 3.13 – 4.13
Materi Kegiatan	: - Memanfaatkan ciptaan Tuhan - Menghargai hasil karya orang lain - Mengetahui sebab akibat - Saling menghargai sesama teman - Petani - Koordinasi motorik halus - Alat-alat untuk bekerja - Dapat bekerja kelompok
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Seri gambar menanam padi, daun kelapa

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

6. Penerapan SOP pembukaan
7. Berdiskusi tentang tugas petani
8. Berdiskusi tentang tempat bekerja petani
9. Melompat pada simpai
10. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

5. Menceritakan cara menanam padi
6. Mencari jejak tempat bekerja petani (sawah)
7. Menirukan empat urutan kata
8. Menganyam bentuk caping petani

**C. RECALLING**

6. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
7. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
8. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
9. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
10. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

6. Menanyakan perasaannya selama hari ini
7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
8. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
9. Menginformasikan kegiatan untuk besok
10. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

3. Sikap
  - c. Menghargai hasil karya orang lain
  - d. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
4. Pengetahuan dan ketrampilan
  - g. Dapat menyebutkan pekerjaan petani
  - h. Dapat menyebutkan tempat bekerja petani
  - i. Dapat membuat anyaman bentuk caping
  - j. Dapat mengurutkan gambar cara menanam padi
  - k. Dapat menirukan empat urutan kata
  - l. Dapat mencari jejak tempat bekerja petani

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

ULFAH HANI, S.H

SUNDARI, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 8 / 3  
Hari, tanggal : Rabu, 3 April 2019  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Pekerjaan / Bidang Pertukangan / Tukang Kayu  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 2.6 – 3.1 – 4.1 – 3.7 – 4.7 – 3.9 – 4.9 – 3.13 – 4.13

Materi Kegiatan : - Memanfaatkan ciptaan Tuhan

- Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui sebab akibat
- Menaati tata tertib dalam bekerja
- Tukang kayu
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Alat-alat untuk bekerja
- Dapat bekerja kelompok

Materi Pembiasaan :-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan : Meteran, set gambar alat pertukangan, serbuk gergaji, gambar kayu

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

6. Penerapan SOP pembukaan
7. Berdiskusi tentang tukang kayu
8. Berdiskusi tentang peralatan tukang kayu
9. Melompat dari kursi
10. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

5. Mengukur panjang meja dengan meteran
6. Mengelompokkan alat pertukangan
7. Membuat urutan bilangan pada gambar alat petukangan
8. Mengisi pola gambar kayu dengan serbuk gergaji

**C. RECALLING**

6. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
7. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
8. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
9. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
10. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

6. Menanyakan perasaannya selama hari ini
7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
8. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
9. Menginformasikan kegiatan untuk besok
10. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

3. Sikap
  - c. Menghargai hasil karya orang lain
  - d. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
4. Pengetahuan dan ketrampilan
  - g. Dapat menyebutkan pekerjaan tukang kayu
  - h. Dapat menyebutkan peralatan tukang kayu
  - i. Dapat mengukur panjang meja dengan meteran
  - j. Dapat membuat urutan bilangan pada gambar palu
  - k. Dapat melompat dari kursi
  - l. Dapat mengisi pola gambar palu dengan serbuk gergaji

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

ULFAH HANI, S.H

SUNDARI, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 8 / 4  
Hari, tanggal : Kamis, 4 April 2019  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Pekerjaan/Bidang Pelayaran / Nelayan  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2– 2.2 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.6 – 4.6 – 3.7 – 4.7–  
3.9 – 4.9

Materi Kegiatan : - Memanfaatkan ciptaan Tuhan

- Menghargai hasil karya orang lain
- Mengetahui sebab akibat
- Nelayan
- Koordinasi motorik halus
- Konsep bilangan
- Budaya sekitar lingkungan anak
- Alat-alat untuk bekerja

Materi Pembiasaan :-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan

- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :Gambar aneka jenis ikan, gambar jala, buku gambar, pensil, mainan ular tangga

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

6. Penerapan SOP pembukaan
7. Berdiskusi tentang nelayan
8. Berdiskusi tentang peralatan nelayan
9. Permainan fisik ular naga
10. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

5. Membuat bentuk jala
6. Menghitung ikan
7. Menyanyi lagu “nenek moyangku pelaut”
8. Mengulang kalimat sederhana

**C. RECALLING**

6. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
7. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
8. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
9. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
10. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

6. Menanyakan perasaannya selama hari ini
7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
8. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
9. Menginformasikan kegiatan untuk besok
10. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

3. Sikap
  - c. Menghargai hasil karya orang lain
  - d. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
4. Pengetahuan dan ketrampilan
  - g. Dapat menceritakan tentang nelayan
  - h. Dapat menyebutkan peralatan nelayan
  - i. Dapat membuat bentuk jala
  - j. Dapat menghitung jumlah ikan
  - k. Dapat mengulang kalimat sederhana
  - l. Dapat melakukan permainan fisik ular naga

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

ULFAH HANI, S.H

SUNDARI, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

Semester/Minggu/Hari ke	: 2 / 8 /5
Hari, tanggal	:Jum'at, 5 April 2019
Kelompok usia	:5 – 6 Tahun
Tema / subtema / sub subtema	: Pekerjaan/BidangTata Boga / Koki
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1 – 1.2– 2.7 – 2.14 – 3.1 – 4.1 – 3.3 – 4.3 – 3.6 – 4.6 – 3.9 – 4.9 – 3.14
Materi Kegiatan	: - Memanfaatkan ciptaan Tuhan -Menghargai hasil karya orang lain -Saling menghargai sesama teman -Memperhatikan orang tua bicara -Koki -Koordinasi motorik halus -Konsep bilangan - Alat-alat untuk bekerja - Memilih satu dari pilihan yang tersedia
Materi Pembiasaan	:-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan - Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan - Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :Cetakan kue, bak pasir, pensil

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

6. Penerapan SOP pembukaan
7. Berdiskusi tentang pekerjaan koki
8. Berdiskusi tentang peralatan yang dipakai koki
9. Bergerak bebas sesuai irama musik
10. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. KEGIATAN INTI**

5. Membaca buku cerita bergambar
6. Meniru angka pada gambar kue
7. Bermain dengan pasir (mencetak kue)
8. Menjiplak bentuk topi koki

**C. RECALLING**

6. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
7. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
8. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
9. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
10. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

6. Menanyakan perasaannya selama hari ini
7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
8. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
9. Menginformasikan kegiatan untuk besok
10. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

3. Sikap
  - c. Menghargai hasil karya orang lain
  - d. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
4. Pengetahuan dan ketrampilan
  - g. Dapat menceritakan tentang pekerjaan koki
  - h. Dapat menyebutkan peralatan koki
  - i. Dapat mencetak bentuk kue dengan pasir
  - j. Dapat meniru angka pada pada gambar kue
  - k. Dapat membaca buku cerita begambar
  - l. Dapat menjiplak bentuk topi koki

Mengetahui,

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013  
RA MADINATUSSALAM TAHUN AJARAN 2018/2019**

---

Kepala Sekolah

Guru Kelompok

ULFAH HANI, S.H

SUNDARI, S.Pd.I

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 8 / 6  
Hari, tanggal : Sabtu, 6 April 2019  
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
Tema / subtema / sub subtema : Pekerjaan /Bidang Ekspedisi / Tukang Pos  
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 1.2– 2.9 – 2.13 – 3.1– 4.1 – 3.3– 4.3– 3.9  
– 4.9 –3.11 – 4.11 – 3.14  
Materi Kegiatan : - Memanfaatkan ciptaan Tuhan  
- Menghargai hasil karya orang lain  
-Tenggang rasa  
-Mengakui kesalahannya  
-Penjahit  
-Koordinasi motorik halus  
-Pantomim  
- Alat-alat untuk bekerja  
-Memilih satu dari pilihan yang tersedia  
Materi Pembiasaan :-Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan  
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan  
- Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :APE balok, benda-benda pos, kertas, pensil

#### **A. KEGIATAN PEMBUKA**

6. Penerapan SOP pembukaan
7. Berdiskusi tentang tukang pos
8. Berdiskusi tentang benda-benda pos
9. Pantomim mengantar surat
10. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

#### **B. KEGIATAN INTI**

5. Melipat kertas menjadi amplop surat
6. Mengelompokkan benda-benda pos
7. Membuat bentuk bis surat dengan balok-balok
8. Membuat surat untuk ibu / teman

#### **C. RECALLING**

6. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
7. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
8. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
9. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
10. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. KEGIATAN PENUTUP**

6. Menanyakan perasaannya selama hari ini
7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
8. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
9. Menginformasikan kegiatan untuk besok
10. Penerapan SOP penutupan

#### **E. RENCANA PENILAIAN**

3. Sikap
  - c. Menghargai hasil karya orang lain
  - d. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
4. Pengetahuan dan ketrampilan

- g. Dapat menceritakan tentang tukang pos
- h. Dapat menyebutkan benda-benda pos
- i. Dapat melipat bentuk amplop surat
- j. Dapat membuat surat untuk ibu / teman
- k. Dapat membuat bentuk bis surat dengan balok-balok
- l. Dapat menirukan gerak pantomim mengantar surat

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

ULFAH HANI, S.H

SUNDARI, S.Pd.I

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Hamidah Saroh  
Tempat/Tgl. Lahir : Tembung, 10 Januari 1997  
NIM : 38153058  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Drs.H.M.Royanta,M.Pd  
Nama Ibu : Almh.Siti Hindun  
Alamat Rumah : Jl. Sidomulyo Pasar IX Dusun XIII Desa Sei Rotan.

### **B. PENDIDIKAN**

1. RA Madinatussalam, Tahun 2003
2. MIS Madinatussalam, Tamat Tahun 2009
3. MTS Pp Ar-Raudhatul Hasanah, Tamat Tahun 2012
4. MAS Pp Ar-Raudhatul Hasanah, Tamat Tahun 2015
5. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan  
Stambuk 2015

Medan, 12 April 2019  
Penulis

Hamidah Saroh  
NIM.38153058